

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS
II SD TARBIYYATUL ISLAM MANANG TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Aruma Puji Astutik

NIM : 193141035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS II SD TARBIYYATUL ISLAM MANANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Aruma Puji Astutik

NIM : 193141035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Aruma Puji Astutik
NIM: 193141035

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Aruma Puji Astutik
NIM : 193141035

Judul : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD
Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023

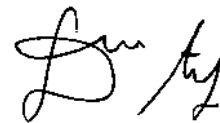
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Surakarta, April 2023

Pembimbing



Lihar Raudina Izzati, M.Pd.

NIP. 19921020 201903 2 026

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Aruma Puji Astutik telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Lihar Raudina Izzati, M.Pd.

NIP. 19921020 201903 2 026

()

Penguji 1


Merangkap Ketua : Kustiarini, M.Pd.

NIP. 19900919 201903 2 026

()

Penguji Utama : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.

NIP. 19740807 200501 2 004

()

Surakarta, Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Segenap rasa bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Widodo dan Ibu Endah Susiati yang telah mendidik, membimbing dengan penuh kasih sayang, memberikan nasihat, dukungan dan tiada henti mendo'akan sampai saat ini.
2. Segenap keluarga besarku yang telah memberikan dukungan dan do'a.
3. Sahabatku Melarmah yang terdiri dari Fatimah dan Ameliya yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selama proses penelitian ini.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta khususnya PGMI B angkatan 2019 yang telah memberikan pengalaman terbaik untuk penulis.

MOTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

(QS. Al Baqarah : 153)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aruma Puji Astutik

NIM : 193141035

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik

Surakarta, April 2023

Yang Menyatakan,



Aruma Puji Astutik

NIM: 193141035

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S. Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Lihar Raudina Izzati, M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.

7. Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dalam perkuliahan.
8. Segenap Dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, beserta Staff, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Drs. Abid Setyabudi selaku Kepala Sekolah SD Tarbiyyatul Islam Manang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Guru SD Tarbiyyatul Islam Manang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Segenap siswa dan siswa kelas II di SD Tarbiyyatul Islam Manang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Sukoharjo, April 2023

Penulis



Aruma Puji Astutik

NIM: 193141035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8

F. Manfaat Penelitian	8
-----------------------------	---

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Kemampuan Membaca Permulaan	11
2. Tujuan Membaca Permulaan.....	14
3. Indikator Membaca Permulaan	15
4. Langkah-Langkah Membaca Permulaan.....	19
5. Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan	20
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	23
7. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan	26
8. Kurikulum Capaian Membaca Kelas Rendah.....	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Berfikir.....	36

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Setting Penelitian	39
C. Subjek dan Informan	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	45

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	48
---------------------------------	----

B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	81
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94

ABSTRAK

Aruma Puji Astutik, 2023. *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Lihar Raudina Izzati, M.Pd.

Kata Kunci : Kemampuan membaca permulaan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya permasalahan terkait kemampuan membaca permulaan di kelas II SD Tarbiyyatul Islam hal ini ditujukan masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam.

Metodologi penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Tarbiyyatul Islam Desa Manang Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, yang dilaksanakan pada bulan Februari 2023-Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam. Informan penelitian adalah guru kelas II, dan kepala sekolah di SD Tarbiyyatul Islam. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam berdasarkan indikatornya yaitu sebagai berikut segi kelancaran, siswa masih dijumpai kurang lancar ketika membaca, kadang-kadang harus mengeja pada kalimat tertentu. Segi kejelasan suara, masih terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf, yang mengakibatkan kurang jelasnya beberapa kalimat yang dibaca, sedangkan kelantangan suara siswa memiliki suara yang lantang ketika membaca dan dapat didengar oleh pendengar. Berdasarkan segi intonasi, siswa kurang tepat karena kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada bacaan. Berdasarkan segi keberanian, siswa memiliki kepercayaan diri saat membaca dan berani maju didepan kelas. Sedangkan Ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam diantaranya yaitu: faktor intelektual berupa konsentrasi belajar, faktor lingkungan berupa lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, serta faktor psikologis berupa motivasi dan minat.

ABSTRACT

Aruma Puji Astutik, 2023. *Analysis of Initial Reading Skills of Grade II Students of SD Tarbiyyatul Islam Manang for the 2022/2023 academic year. Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.*

Supervisor : Lihar Raudina Izzati, M.Pd.

Keywords: Ability, Reading, Beginnings

This research was motivated by the discovery of problems related to initial reading skills in grade II of SD Tarbiyyatul Islam, it is intended that there are still some students who have difficulty in reading. The purpose of this study is to analyze the initial reading ability of grade II students of SD Tarbiyyatul Islam and analyze the factors that affect the initial reading ability of grade II students of SD Tarbiyyatul Islam.

The methodology of this research is qualitative descriptive method. This research was conducted at SD Tarbiyyatul Islam, Manang Village, Grogol District, Sukoharjo Regency, which was carried out in February 2023-March 2023. The subject of this study was a grade II student of SD Tarbiyyatul Islam. The research informant was a grade II teacher, and the principal at SD Tarbiyyatul Islam. This research data was obtained through observation, interviews and documentation. Data validity checking using source triangulation and triangulation techniques. Data analysis by data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study can be concluded that the initial reading ability of grade II students of SD Tarbiyyatul Islam based on the following indicators, namely in terms of fluency, students are still found to be less fluent when reading, sometimes they have to spell in certain sentences. In terms of voice clarity, there are still errors in pronouncing letters, which results in less clarity of some sentences read, while the loudness of students' voices has a loud voice when reading and can be heard by listeners. In terms of intonation, students are not right because they pay less attention to the punctuation marks in the reading. In terms of courage, students have confidence when reading and dare to come forward in front of the class. Meanwhile, there are factors that affect the initial reading ability of grade II students of SD Tarbiyyatul Islam including: intellectual factors in the form of learning concentration, environmental factors in the form of home and school environments, and psychological factors in the form of motivation and interest.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 3.1 Proses Analisis Data.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Bahasa Indonesia Kelas II.....	30
Tabel 2.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 4.1 Data Guru SD Tarbiyyatul Islam	50
Tabel 4.2 Data Siswa SD Tarbiyyatul Islam.....	50
Tabel 4.3 Data Sarana Prasarana SD Tarbiyyatul Islam	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi observasi membaca permulaan	95
Lampiran 2 Lembar validasi pedoman observasi.....	96
Lampiran 3 Kisi-kisi instrumen teks membaca permulaan.....	98
Lampiran 4 Lembar validasi pedoman teks membaca permulaan.....	100
Lampiran 5 Teks bacaan observasi membaca.....	104
Lampiran 6 Hasil observasi siswa.....	105
Lampiran 7 Kisi-kisi wawancara membaca permulaan	115
Lampiran 8 Lembar validasi pedoman wawancara.....	117
Lampiran 9 Transkrip wawancara dengan siswa kelas II.....	119
Lampiran 10 Transkrip wawancara dengan kepala sekolah.....	139
Lampiran 11 Transkrip wawancara dengan guru kelas II	143
Lampiran 12 Dokumentasi penelitian	154
Lampiran 13 Surat permohonan izin penelitian	161
Lampiran 14 Surat pernyataan penelitian	162
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang mengoptimalkan perkembangan potensi, kemampuan serta karakteristik peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan yang meliputi: pengembangan segi-segi kepribadian, pengembangan kemampuan masyarakat, pengembangan kemampuan melanjutkan studi serta pengembangan kecakapan serta kesiapan untuk bekerja (Sukmadinata, 2013:24). Pendidikan memiliki tingkatan yang bertahap salah satunya pendidikan dasar. Pendidikan dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dengan jangka waktu 9 tahun, terbagi dari dua tingkatan yakni sekolah dasar (SD) yang ditempuh selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) yang ditempuh selama 3 tahun. Menurut Maryono (2017:105) bahwa pendidikan tingkat sekolah dasar adalah satuan pendidikan anak yang dimulai pada usia antara 7 sampai dengan 12 tahun. Dinyatakan dalam UU nomor 20 / 2003 pasal 6 ayat 1 terkait sistem pendidikan nasional, bahwa “warga negara yang berusia tujuh tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Pendidikan sekolah dasar sebagai proses bimbingan mengajar serta melatih para siswa dengan tujuan mempunyai kemampuan dari aspek intelektual, sosial maupun interpersonal sesuai porsi perkembangan karakteristiknya. Hal tersebut juga dikemukakan Taufiq (2014:19) bahwa pendidikan sekolah dasar sebagai salah satu proses dalam

pengembangan kemampuan dasar-dasar untuk siswa dari kemampuan membaca, menulis serta berhitung selain itu terdapat penyiapan intelektual, sosial, serta personal siswa agar bekerja secara optimal.

Kemampuan membaca merupakan bagian dari kemampuan berbahasa. Bahasa sendiri memiliki penjelasan sebagai media dalam menyampaikan suatu pesan yang dimaksud, sebagai ungkapan ketika berbicara maupun berbahasa yang bersifat ajakan maupun pernyataan yang dikehendaknya. Bahasa sebagai sarana seseorang ketika bersosialisasi satu sama lain dengan menyampaikan ide maupun pikiran serta perasaannya (Devianty, 2017:227). Kemampuan berbahasa terdapat empat macam yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi dalam bermasyarakat. Berdasarkan macam-macam kemampuan berbahasa, kemampuan menyimak dan membaca sebagai aspek reseptif, sedangkan kemampuan berbicara dan menulis sebagai aspek produktif. Berkaitan dengan kemampuan tersebut para siswa harus mengenal bahkan menguasainya sebelum mereka mendapat pembahasan materi yang lebih mendalam.

Kemampuan membaca sebagai kemampuan dasar yang perlu dikembangkan para siswa. Siswa yang menguasai kemampuan membaca dapat mengetahui tulisan-tulisan yang terdapat di sekitarnya serta membantu siswa memahami suatu isi bacaan yang telah dibacanya sehingga memudahkan siswa dalam proses belajar. Sebagaimana firman Allah pada

ayat Al Qur'an yang diturunkan pertama kali bermakna bahwa Allah memberikan perintah membaca, karena kegiatan membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan, tercantum pada Q.S Al Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Kemenag RI, 2019).

Berdasarkan ayat diatas memiliki kandungan bahwa bagi seorang muslim harus selalu membaca kalimat Allah SWT dalam melakukan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sebagai wujud keimanan seseorang dengan semua aktivitasnya diniatkan untuk Allah SWT. Kegiatan membaca ini dapat membawa manusia pada perubahan yang lebih baik dengan syarat bukan sembarang membaca, melainkan membaca dengan menyebut nama Allah (Daroini, 2013:37).

Ayat diatas juga memiliki kandungan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca. Membaca dalam hal ini tidak ditunjuk secara spesifik perintah untuk membaca buku maupun tulisan akan tetapi membaca pada hal-hal yang memberikan pengaruh baik. Hal tersebut mengisyaratkan bahwasanya kemampuan membaca sangat penting bagi setiap manusia.

Seseorang yang memiliki kegemaran membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Oleh karena itu kecerdasannya juga akan meningkat sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dimasa datang dan terhindar dari kebodohan.

Menurut Mulyati (2015:113) menjelaskan bahwa kemampuan membaca memiliki dua kategori yaitu kemampuan membaca permulaan dan kemampuan membaca lanjutan. Pertama, kemampuan membaca permulaan berkaitan dengan siswa mampu *melek huruf*, yaitu mengenal lambang-lambang yang terdapat dalam tulisan serta mampu membunyikan lambang tersebut dengan tepat. Kedua, kemampuan membaca lanjutan berkaitan dengan siswa mampu *melek wacana* yaitu kemampuan dalam mengetahui isi suatu bacaan yang dibaca serta dapat mengambil makna yang terkandung dalam bacaan. Pada anak usia sekolah dasar terdapat klasifikasi kelas rendah yaitu siswa berusia 7-9 atau siswa kelas I-III yang mengenal terkait kemampuan membaca permulaan. Hal ini sependapat dengan Dalman (2013:86) bahwa membaca permulaan diberikan pada kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3, hal tersebut sebagai langkah kemampuan awal yang perlu dikuasai seseorang agar bisa membaca.

Tahap paling awal seseorang belajar membaca perlu memiliki kemampuan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan urutan paling dasar agar seseorang dapat membaca. Menurut Wartini et al., (2015:3) membaca permulaan memiliki indikator kemampuan dalam mengenal bentuk huruf-huruf, mengetahui unsur-unsur linguistik,

mengetahui hubungan pola dari ejaan serta cara berbunyi dan kecepatan ketika membaca yang berkapasitas lambat. Adanya kemampuan membaca permulaan seseorang diharapkan dapat mengenal serta menghafalkan huruf-huruf abjad, dapat melafalkan bunyi huruf dengan tepat dan memiliki kemampuan dalam menyusun huruf-huruf menjadi suku kata maupun kalimat dengan tepat. Hal tersebut akan menunjang seseorang untuk mampu membaca kalimat pendek dan bisa dilatih lebih mendalam mengenai membaca kalimat lengkap.

Kenyataannya berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan guru kelas II di SD Tarbiyyatul Islam Manang yaitu wali kelas II A dan wali kelas II B terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan di kelas II. Beliau menyebutkan bahwasanya masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika diberikan tugas membaca suatu bacaan terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengeja huruf atau masih terbata-bata karena belum hafal huruf abjad kemudian ketika membaca tidak sesuai lafal kata, kurang lancar ketika membaca terkadang membacanya diseret atau malas dalam membaca sehingga bunyi atau intonasi huruf kurang jelas dari kata yang dibacanya, kurang mengerti cara membaca huruf gabungan konsonan seperti (-ng, -ny). Akibat adanya gejala-gejala permasalahan tersebut siswa tidak memahami bacaan yang sedang dibaca. Guru kelas juga mengatakan adanya permasalahan kemampuan membaca ini salah satu akibat dari dampak Covid-19 dimana

pada masa itu, siswa kelas II ini sebagai angkatan yang melaksanakan pembelajaran secara PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan mengalami dampak buruk dari PJJ salah satunya *lost learning* yang artinya siswa mengalami penurunan dari segi pengetahuan serta kemampuan akademiknya akibat pembelajaran di rumah yang berlangsung lama.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 Oktober 2022 di kelas II A terdapat perilaku anak yang saling mempengaruhi temannya yang sedang membaca seperti mengajak berbicara, menggoda temannya yang mengakibatkan ketika membaca kurang berkonsentrasi dengan buku yang dibaca sehingga pelafalannya kurang tepat. Permasalahan-permasalahan tersebut didukung dengan pengaruh hasil belajar muatan Bahasa Indonesia yang diukur berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan pencapaian Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas II A dan II B SD Tarbiyyatul Islam Manang tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 54, diketahui masih terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai kurang dari batas KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70. Kelas II A yang mendapat nilai dibawah KKM berjumlah 21 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 55,56%. Sedangkan kelas II B yang mendapat nilai dibawah KKM berjumlah 12 siswa dengan persentase ketidaktuntasan 22,22%. Berdasarkan data hasil nilai tersebut dapat diketahui bahwasanya tidak semua siswa mempunyai kemampuan membaca permulaan yang tinggi akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca permulaan yang rendah.

Maka dari itu, perlu pengetahuan sejak dini mengenai seberapa besar kemampuan membaca permulaan siswa ketika belajar. Hal tersebut penting, karena dengan mengetahui tingkatan kemampuan membaca permulaan akan lebih mudah untuk mencari strategi maupun solusi yang bisa dilakukan dalam mengatasi siswa yang kurang dari kemampuan membaca permulaannya. Sehingga hal tersebut salah satu cara meminimalisir masalah-masalah yang akan timbul akibat dari pengaruh rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa. Mengetahui masalah dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang belum hafal huruf-huruf abjad.
2. Beberapa siswa masih terbata-bata sehingga kurang lancar ketika membaca.
3. Beberapa siswa ketika membaca intonasi serta pelafalan pada huruf kurang tepat.
4. Beberapa siswa masih sulit melafalkan huruf gabungan konsonan.
5. Beberapa siswa tidak tuntas pada hasil belajar muatan Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti menetapkan batasan masalah yang akan diteliti agar lebih memudahkan dalam penelitian yaitu analisis kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa kelas II muatan Bahasa Indonesia pada tema 7: “Kebersamaan” di Sekolah Dasar Tarbiyyatul Islam Manang pada tahun 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun 2022/2023?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun 2022/2023.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian yang dijalankan ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan maupun ide baru berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa khususnya pada kelas II untuk meningkatkan hasil yang baik khususnya muatan Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan kemampuan membaca permulaan siswa khususnya pada kelas II untuk meningkatkan hasil yang baik khususnya muatan Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekolah untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca permulaan siswa.
 - b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa sehingga guru dapat mengambil langkah untuk mengatasi masalah siswa yang belum tercapai kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan serta memotivasi siswa untuk membaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Menurut Anggito dan Setiawan (2018:26) kajian teori mempunyai kegunaan sebagai mensistematikan penelitian, memberikan konsep atau menjabarkan konsep penelitian sehingga dapat memberikan prediksi dengan fakta yang mendukung dan memperjelas pengetahuan. Kajian teori sebagai bekal untuk memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Penjelasan kajian teori yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Syafaruddin (2012:71) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan pengetahuan atau keahlian yang dapat dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut Simin dan Jafar (2018:210) kemampuan adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan sehingga kreatifitas serta pengetahuannya dapat berkembang dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Dalman (2013:5) membaca merupakan proses yang dilaksanakan pembaca untuk menangkap informasi pesan yang

disampaikan penulis berbentuk kata-kata serta bahasa tulis. Membaca sebagai kegiatan yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari karena membaca tidak hanya membantu seseorang untuk mendapatkan informasi akan tetapi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Menurut Fahrurrozi (2016:114) membaca merupakan aktivitas seseorang untuk mengenal dan mampu mengucapkan bahasa tulis menjadi bahasa lisan yang disampaikan secara jelas serta dapat menarik kesimpulan, memahami tujuan dan maksud bacaan tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan kecakapan serta keterampilan seseorang dalam mengubah bahasa tulis menjadi bahasa lisan yang disampaikan secara jelas serta dapat memahami isi suatu bacaan untuk mendapatkan informasi dari bacaan tersebut. Kemampuan membaca memiliki proses yang berkesinambungan antara bunyi serta makna yang dapat dipahami oleh pembaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan maupun lambang bunyi bahasa saja tetapi juga menanggapi serta memahami isi dari bahasa tulisan tersebut. Membaca sebagai kunci dari ilmu pengetahuan, hal tersebut membaca memberikan kemudahan manusia untuk memahami sesuatu yang dibaca dan dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi.

b. Pengertian Membaca Permulaan

Menurut Dalman (2013:86) bahwa membaca permulaan berlangsung pada kelas rendah sekolah dasar. Senada dengan pendapat sebelumnya menurut Fahmi (2018:4) bahwa membaca permulaan adalah tahap pembelajaran untuk kelas 1,2 dan 3 mencakup keterampilan lancar dalam membaca huruf, suku kata, serta kalimat sederhana dengan tepat. Sedangkan Haryanto, (2014:130) bahwa membaca permulaan adalah membaca yang dilakukan siswa kelas I dan kelas II yang menekankan aspek teknis seperti melafalkan huruf, suku kata serta kata-kata yang tepat kemudian dapat mengubah tulisan menjadi bentuk bunyi-bunyi yang bermakna. Senada dengan pendapat sebelumnya menurut Basuki (2015:24) bahwa membaca permulaan adalah tahap seseorang untuk dapat membaca dengan memperhatikan keteraturan bentuk huruf serta pola gabungan huruf.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan kemampuan membaca anak yang berlangsung pada kelas rendah sekolah dasar yang mencakup keterampilan lancar membaca huruf, suku kata, dan kalimat dengan tepat serta memperhatikan keteraturan bentuk huruf. Tahap ini sebagai kemampuan dasar anak yang diharapkan mampu membaca dengan lancar sebelum memasuki membaca

lanjutan atau membaca pemahaman. Sehingga anak tidak mengalami hambatan dari kemampuan membaca yang dimilikinya.

2. Tujuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca sangat berpengaruh pada perkembangan intelektual anak. Menurut Haryanto (2014:131) bahwa membaca permulaan bertujuan untuk mengenal lambang-lambang tertulis seperti huruf, suku kata, kata serta dalam pengucapan suaranya menjadi bermakna. Senada dengan pendapat diatas menurut Suleman et al., (2021:715) bahwa membaca permulaan mengetahui huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda bunyi, melatih kemampuan dalam mengubah huruf menjadi suara, keterampilan dalam menyuarakan dengan jelas dan lancar serta dapat memperoleh pesan makna dari bacaan tersebut. Menurut Mustikowati et al. (2016:39) bahwa membaca permulaan bertujuan agar anak lancar ketika membaca serta dapat memperoleh pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca permulaan agar siswa mengetahui lambang-lambang huruf, suku kata serta teks bacaan sederhana. Siswa mampu membaca secara lantang dan jelas dalam penyampaian bacaanya, kemudian memudahkan siswa dalam kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk tulisan dan dapat diterima dengan baik. Tanpa adanya kemampuan membaca

seseorang tidak akan mengetahui maksud dan tujuan informasi yang tersirat pada suatu teks.

3. Indikator Membaca Permulaan

Membaca permulaan sangat penting bagi anak sekolah dasar untuk mampu ke tahap membaca lanjutan. Aspek-aspek yang harus dikuasai dalam membaca permulaan mencakup mengenal bentuk huruf, unsur-unsur linguistic (fonem, kata, pola klausa, kalimat dan lain-lain), serta kecepatan dalam membaca (Chaer, 2010:12). Kemampuan membaca permulaan meliputi aspek kejelasan, lafal, ketepatan membaca, kelancaran membaca serta keberanian (Nafiah, 2016:6).

Menurut Akhadiah (dalam Hadiana et al., 2018:219) mengemukakan bahwa indikator membaca permulaan terdapat empat aspek meliputi: 1) Lafal; 2) Intonasi; 3) Kejelasan suara; 4) Kelancaran. Sependapat dengan Akhadiah menurut Munisah (2019:130) bahwa kemampuan membaca permulaan dinilai dari sebagai berikut: 1) kelancaran; 2) pelafalan; 3) keberanian; 4) intonasi

Menurut Tarigan (dalam Synta, 2015:23) bahwa 15amper1515r membaca permulaan sebagai berikut:

a. Pengucapan dengan tepat.

Membaca sesuai dengan bacaan yang jelas serta ucapannya tepat sehingga pendengar dapat memahami apa yang disampaikan pembaca.

b. Penggunaan frasa dengan tepat.

Frasa memiliki arti gabungan dua buah kata atau lebih, hal ini diperlukan agar isi bacaan bisa tersampaikan dengan baik.

- c. Penggunaan intonasi, nada, lafal serta tekanan dengan tepat.
- d. Membaca dengan suara yang jelas terkait pelafalan serta pengucapan kata maupun kalimat.
- e. Membaca dengan sikap yang baik.

Sikap tersebut dengan ekspresif serta ketika membaca perlu penghayatan agar isi dari suatu bacaan dapat tersampaikan dengan baik bagi pendengar.

- f. Memahami tanda baca.
- g. Membaca secara lancar.

Pembaca tidak tertegun-tegun atau terbata-bata ketika membaca.

- h. Membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan.
- i. Membaca penuh rasa percaya diri.

Hal tersebut agar tidak mempengaruhi kelancaraan saat membaca.

- j. Memperhatikan kecepatan membaca.

Kegiatan membaca tidak boleh terlalu cepat maupun terlalu.

Pembaca perlu memperhatikan kecepatan membacanya agar pendengar dapat memahami bacaan yang dibaca.

Menurut Dalman (2013:65) bahwa kemampuan membaca memiliki aspek-aspek berdasarkan tingkatan kelasnya, sebagai berikut:

Kelas I memiliki aspek sebagai berikut:

- a. Melafalkan sesuai ucapan secara tepat.

- b. Menggunakan frasa secara tepat.
- c. Menggunakan intonasi yang sesuai agar mudah dipahami.
- d. Memahami tanda-tanda baca yang sederhana seperti titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!).

Kelas II memiliki aspek sebagai berikut:

- a. Membaca dengan jelas dan terang.
- b. Ketika membaca penuh ekspresi serta perasaan.
- c. Ketika membaca tidak terbata-bata.

Indikator bertujuan sebagai acuan untuk mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada penelitian ini yaitu kelancaran, kejelasan suara, intonasi dan keberanian. Penjelasan indikator tersebut sebagai berikut:

- a. Kelancaran

Kelancaran meliputi siswa ketika membaca dapat mengucapkan secara lancar tidak terbata-bata serta memperhatikan kecepatan membaca. Kelancaran membaca merupakan ketepatan siswa dalam mengenal kata. Mengenal kata harus bisa mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf, dapat memadukan bunyi-bunyi secara sama-sama (Yasa,2014:4). Kelancaran membaca sebagai kecakapan siswa ketika membaca tidak perlu dieja, tidak terbata-bata serta tidak ragu-ragu.

b. Kejelasan suara

Kejelasan suara meliputi pengucapan serta penggunaan frasa yang tepat ketika membaca menggunakan intonasi, nada dengan tepat. Siswa ketika membaca dengan suara yang lantang dan dapat didengar oleh pendengar. Menurut Synta (2015:102) kejelasan suara adalah suara yang diucapkan siswa ketika membaca teks bacaan kemudian pengucapan huruf jelas dan suara lantang sehingga dapat didengar oleh pendengar.

c. Intonasi

Intonasi meliputi siswa pada saat membaca perlu memperhatikan tanda baca yang ada. Sehingga pada proses membaca penyampainnya sesuai dengan makna dari bacaan tersebut. Menurut Afriani (2015:152) intonasi perlu mengetahui karakteristiknya sebagai berikut:

- 1) Pola intonasi
- 2) Kelompok jeda
- 3) Fonem intonasi berupa tingkat tinggi nada

Fonem merupakan satuan bunyi yang dapat membedakan kontras makna.

Contoh: /h/ merupakan fonem karena bisa membedakan makna kata harus dengan arus.

- 4) Tekanan

d. Keberanian

Keberanian meliputi siswa ketika membaca penuh dengan rasa percaya diri, membaca dengan sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian skripsi Alfiyah (2013:8) bahwa indikator kemampuan membaca kelas II yaitu keberanian yang tuntas.

4. Langkah-langkah Membaca Permulaan

Membaca satuan bahasa terdapat lima 19amper19 sebagai berikut:

a. Mengenal huruf

Siswa ketika mengenal huruf dengan cara antara lain:

- 1) Membunyikan abjad A sampai Z dengan irama.
- 2) Mengenal huruf vokal serta konsonan.
- 3) Menggunakan bantuan media gambar sesuai abjad.
- 4) Mewarnai huruf yang sudah terdapat garis sebelumnya sambil melafalkannya.

b. Membaca suku kata

Mengenalkan suku kata dengan cara memasang huruf vokal beserta huruf konsonan. Huruf-huruf tertentu ada yang mirip sehingga seringkali siswa mengalami kesalahan. Oleh karena itu, dengan sering memasang antara huruf vokal beserta huruf konsonan siswa akan mengetahui perbedaan bentuk dari huruf-hurufnya.

c. Membaca kata

Mengenalkan kata untuk kelas rendah dapat dibantu dengan cara memasang suku kata disertai media gambar.

d. Membaca kalimat sederhana

Mengenalkan kalimat sederhana untuk kelas rendah dilakukan dengan menggabungkan kata yang sering digunakan siswa dalam aktivitas sehari-hari atau yang sudah dipahami.

e. Membaca teks pendek

Mengenalkan teks pendek untuk kelas rendah bisa diawali dengan teks yang berisi dua kalimat sederhana (Kuntarto, 2013:19).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Mengenal huruf.
- b. Membaca suku kata.
- c. Membaca kata.
- d. Membaca kalimat sederhana.
- e. Membaca teks pendek.

5. Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca permulaan sering kali dijumpai di beberapa sekolah. Banyak indikator yang bisa mendefinisikan seorang siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Kebiasaan membaca yang tidak wajar seringkali memperlihatkan siswa tersebut mengalami kendala. Menurut Yusuf et

al., (2014:37) terdapat ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

a. Tidak lancar dalam membaca

Tidak lancar membaca sama halnya dengan membaca dengan terbata-bata karena sulit dalam malafakan suatu kata. Hal ini didukung dengan pendapat Handayani, dkk (2020:4) bahwa kesulitan membaca yang masih dialami siswa diantaranya masih terbata-bata ketika membaca kalimat, kemudian kesulitan dalam mengeja kata pada bacaan.

b. Kesalahan dalam membaca seringkali banyak, Hal ini karena pemenggalan kata yang tidak tepat serta kurang memperhatikan tanda baca.

c. Terdapat kekurangan dalam memori visual

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Nurani et al., (2021: 1469) bahwa proses membaca yang dialami siswa tidak selamanya berjalan lancar, sebagian besar siswa yang mengalami tersendat-sendat ketika membaca karena lupa terhadap salah satu huruf yang dibacannya sehingga siswa perlu mengingat lebih lama untuk membacanya.

d. Ada yang mengalami kesulitan membedakan huruf

Menurut Subini (2015:53) ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca sebagai berikut:

a. Lambat ketika membaca, kemudian intonasi suara tidak teratur (kadang naik, kadang turun)

b. Kesalahan dalam pelafalan kata

Bertemu dengan bacaan gabungan huruf konsonan seseorang tidak bisa melafalkannya dengan baik. Sering terbalik dalam mengenal huruf, kata misalnya p dengan q, b dengan d, u dengan w seperti kata palu menjadi lupa, lusa menjadi rusa dan lain-lain.

c. Kesulitan dalam mengeja

Melakukan pengulangan dalam mengeja serta menebak kata-kata atau frasa.

Maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang terjadi ketika membaca permulaan antara lain:

a. Tidak lancar ketika membaca

Ciri-ciri ketika membaca lamban kemudian sering kali mengeja atau sulit mengeja dengan benar dan sering melakukan pengulangan dalam mengeja.

b. Kesalahan dalam pelafalan kata

Bertemu dengan bacaan gabungan huruf konsonan seseorang tidak bisa melafalkannya dengan baik. Sering terbalik dalam mengenal huruf.

c. Kesalahan membaca seringkali banyak

Hal seperti pemenggalan kata yang tidak tepat serta kurang memperhatikan tanda baca.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut Fahrurrozi (2016:115) antara lain:

- a. Faktor fisiologis, terkait keadaan fisik siswa seperti kelelahan setelah beraktivitas sehingga daya konsentrasi berkurang. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslih (2022:82) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa salah satunya konsentrasi.
- b. Faktor intelektual, terkait kemampuan mengingat simbol bacaan serta kesiapan siswa ketika membaca.
- c. Faktor lingkungan, terkait kondisi sekitar siswa apabila sudah tercipta kebiasaan membaca akan menumbuhkan jiwa gemar membaca kondisi sekitar meliputi kebiasaan keluarga, teman serta masyarakat.
- d. Faktor psikologis, terkait ketertarikan siswa dengan kegiatan membaca.

Menurut Riyanti (2021:11) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi membaca permulaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, neurologis serta jenis kelamin seseorang. Kondisi seseorang yang mengalami kelelahan juga memberikan ketidakuntungan seseorang ketika belajar membaca. Kesehatan fisik yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca

seperti gangguan alat indera penglihatan, pendengaran serta alat bicara manusia.

b. Faktor intelektual

Intelektual sendiri memiliki makna suatu kegiatan makna berfikir yang melibatkan pemahaman yang esensial mengenai situasi yang dihadapi dan meresponnya secara tepat.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca terdapat tiga antara lain:

1) Latar belakang pengalaman anak dirumah

Lingkungan rumah dapat membentuk sikap, pribadi, dan kemampuan bahasa siswa. Pada dasarnya rumah sebagai lingkungan asal seseorang tumbuh dan belajar sebelum masuk ke lingkungan sekolah. Kondisi rumah sangat mempengaruhi seseorang. Siswa yang tinggal dalam rumah yang mempunyai suasana kehangatan, harmonis, penuh dengan cinta kasih pasti tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

2) Faktor sosial ekonomi

Status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak akan mempunyai kemampuan verbal yang tinggi. Pada dasarnya anak adalah peniru yang baik dari apa yang terlihat di sekelilingnya. Anak-anak akan mendapatkan contoh bahasa yang baik dari

orang dewasa yang sedang berbicara maupun mendorong anak-anak dengan memfasilitasi kegiatan membaca untuk mengembangkan bahasa dan intelegensinya.

3) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan membaca mencakup sebagai berikut:

a) Motivasi

Motivasi sebagai dorongan atau dukugan dari luar seseorang yang dilakukan secara sadar untuk melakukan kegiatan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan pada kegiatan belajar. Motivasi dapat bisa berupa bimbingan guru, orang tua maupun orang disekitarnya yang dapat menumbuhkan kebiasaan membaca.

b) Minat

Minat membaca sebagai keinginan siswa untuk membaca. Seseorang yang minat membaca ditujukan dengan kesediaannya atau kesadaran dirinya untuk membaca suatu bacaan yang dihadapannya. Sejalan dengan pendapat Suryani (2020:123) bahwa minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, karena jika minat tidak ada maka tidak mungkin bisa melakukan suatu hal apapun termasuk kegiatan membaca.

c) Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri

Siswa mempunyai pengontrolan emosi pada kondisi tertentu.

Terdapat anak yang mudah marah, menangis serta bereaksi yang berlebihan ketika mendapatkan sesuatu yang menarik buat dirinya bahkan sesuatu yang membuat geram dan akan mendapatkan kesulitan ketika belajar membaca.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan sebagai berikut:

- a. Faktor fisiologis, terkait keadaan fisik siswa meliputi kesehatan fisik.
- b. Faktor intelektual, terkait kemampuan berfikir siswa.
- c. Faktor lingkungan, terkait kondisi sekitar siswa meliputi kebiasaan, keluarga, teman dan masyarakat.
- d. Faktor psikologis, terkait ketertarikan siswa dalam membaca, motivasi, kematangan sosio dan emosi siswa.

7. Penilaian Pembelajaran Membaca Permulaan

Menurut Mulyati (2015:44) Kemampuan membaca permulaan mempunyai dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilaksanakan ketika terjadi proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses memiliki tiga ranah yaitu ranah kognisi, afeksi serta psikomotor. Pada penilaian kognisi dalam penilaiannya menggunakan tes. Alat penilaian berupa tes antara lain:

- a. Tes tertulis, alat penilaian ini dengan bentuk tertulis. Siswa dapat mengerjakannya berupa jawaban maupun tanggapan tertulis.
- b. Tes lisan, alat penilaian ini dengan bentuk lisan. Siswa dapat mengerjakannya berupa jawaban maupun tanggapan secara lisan.
- c. Tes perbuatan, alat penilaian ini dengan bentuk lisan. Siswa dapat mengerjakannya berupa jawaban maupun tanggapan dengan bentuk penampilan.

Sedangkan penilaian hasil untuk mengetahui pencapaian hasil dari belajar siswa. Bentuk penilaian hasil dari kemampuan membaca permulaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Membaca nyaring

Tes ini siswa diminta untuk melafalkan lambang tertulis seperti huruf, suku kata, atau kalimat sederhana. Tes dengan membaca nyaring dapat melihat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi lambang-lambang, bunyi, melafalkan serta memaknainya.

- b. Membaca wacana rumpang

Tes ini untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks atau wacana rumpang. Contoh dalam mengidentifikasi lambang bunyi dilakukan penghilangan bagian-bagian huruf yang ditekankan pada sajian sebuah kata. Hal tersebut juga berlaku pada suku kata atau kata.

Contoh pelepasan huruf:

b-o-l-...

contoh pelepasan suku kata:

ini mimi (sebaiknya dibantu dengan gambar)

i-ni mi-...

i-... mi-mi

contoh pelepasan kata yang digabungkan dengan gambar:

ini ... (gambar anak keluarga)

ini ... (gambar nenek) Dimas

c. Menjawab serta mengajukan pertanyaan dari teks sederhana

Tes ini siswa menjawab dari pertanyaan sederhana guru yang berkaitan dengan teks bacaan sederhana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami lambang-lambang tertulis. Kemudian, siswa dapat dirangsang untuk mengajukan pertanyaan terkait teks bacaan yang dibacanya tersebut

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian membaca permulaan terdapat dua macam yaitu sebagai berikut: penilaian proses dilakukan dengan tes meliputi tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan, sedangkan penilaian hasil bisa dengan membaca nyaring, membaca wacana rumpang, menjawab serta mengajukan pertanyaan dari teks sederhana.

8. Kurikulum Capaian Membaca Kelas Rendah

Kurikulum sebagai seperangkat pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, serta bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran

dapat tercapai. Indikator capaian sekolah dasar pada kelas rendah untuk kemampuan membaca menurut Kemendikbud 2019 yaitu:

- a. Mengidentifikasi kosa kata baru dan menebak makna maknanya dengan fitur teks (gambar/konteks kalimat)
- b. Melafalkan kata-kata yang berulang dengan intonasi, pelafalan dan irama yang benar
- c. Menggambar peta konsep sederhana
- d. Berani menceritakan kembali dengan kepercayaan diri untuk mengekspresikan pemahaman bacaan
- e. Berdiskusi dengan teman dan bekerja kelompok dalam aktivitas baca tulis

Kemampuan berbahasa salah satunya membaca dilakukan sesuai kegiatan secara terintegrasi. Kegiatan membaca untuk kelas rendah yaitu membacakan dengan nyaring yang menggunakan jenis bacaan cerita bergambar, buku dengan teks sederhana (Kemendikbud, 2021:7).

Kemampuan membaca berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II pada kemampuan membaca terdapat materi pokok berupa: teks pendek (10-15 kalimat), teks cerita atau fiksi (15-20 kalimat), buku-buku cerita 250 kata, komik 10-20 halaman dan puisi anak (Hartati, 2019: 42). Penelitian ini berfokus mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II pada tema 7: Kebersamaan. Adapun kompetensi dasar dan

indikator Bahasa Indonesia kelas II pada tema 7 tersebut, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kompetensi Bahasa Indonesia Kelas II

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan teman bermain	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulis

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menggali Informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis	3.8.1 Memahami isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik

dengan tujuan untuk kesenangan	3.8.2 Menuliskan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dan tulis dengan baik
4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun	4.8.1 Menceritakan dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dengan baik 4.8.2 Mempresentasikan isi dongeng tentang sikap rukun dari teks lisan dengan baik

Penilaian pada kemampuan membaca harus sesuai dengan kompetensi dasar diatas yaitu membaca teks dan membaca kembali cerita yang berisi dongeng fabel (Silabus, 2013:4). Berdasarkan pemaparan kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas II diatas. Penelitian ini relevan dengan kompetensi dasar 4.8

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kasratun Aini program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2020

yang berjudul “Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al Amin Pejerk Ampean Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan membaca siswa kelas III MI Al Amin Pejerk Ampenan sudah cukup bagus, akan tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan. Jumlah siswa kelas III adalah 86 terdapat 10 siswa belum bisa membaca dan menulis, 7 siswa belum bisa membaca dan 3 siswa belum bisa menulis. Kesulitan yang muncul pada kasus di MI tersebut sebagai berikut: bentuk huruf kurang rapi, huruf sering tertukar, tulisan tidak sempurna, ukuran huruf tidak konsisten, posisi ketika menulis salah. Solusi dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut yang diterapkan MI Al Amin Pajerk Ampenan antara lain: mengadakan les khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca dan menulis, guru kelas menyempatkan waktu untuk membimbing siswa, guru menggunakan media yang menarik untuk mengenalkan huruf, siswa dilatih terus menerus yang mengalami kesulitan menulis, guru bekerjasama dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rika Fazmi program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliarrasyidin Tembilahan Riau tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan Kota”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD N 023 Tembilah Kota pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan rata-rata sebesar 86,73. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa berada pada interval 84-92 yang berarti kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar baik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Evi Ida Amalia program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Serpong 04”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas I C SDN Serpong 04 dengan jumlah siswa 26 terdapat 12 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Karakteristik kesulitan membaca siswa sebagai berikut: belum mengenal huruf, belum bisa membaca suku kata, belum bisa mengidentifikasi kata, tidak memperhatikan tanda baca, tidak lancar membaca serta tidak memahami isi bacaan. Terdapat faktor penghambat siswa kelas I C SDN Serpong 04 dalam membaca permulaan yaitu: faktor psikologis (motivasi, minat baca, emosi, kepercayaan diri); faktor lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan rumah); faktor ekonomi keluarga.

4. Skripsi yang ditulis oleh Jini Mayasari program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2021 yang berjudul “Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada

Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan membaca permulaan siswa kelas II SD N 10 Kota Pagar Alam sudah cukup baik dengan presentase 70% dari 20 orang siswa ada 6 orang yang mengalami kendala dalam kesiapannya. Terdapat faktor-faktor yang menghambat kesiapan membaca permulaan siswa kelas II SD N 10 Kota Pagar Alam sebagai berikut: kurangnya rasa percaya diri, pengalaman membaca rendah, kurang motivasi dalam membaca permulaan. Terdapat faktor-faktor pendukung kesiapan membaca permulaan siswa kelas II SD N 10 Kota Pagar Alam sebagai berikut: kesiapan fisik, mental yang baik, mempunyai pengalaman langsung dengan lingkungan, dukungan keluarga serta mendapat petunjuk yang jelas sesuai usaiannya.

Tabel 2.2

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kasratun Aini	Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kualitatif • Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Setting penelitian • Subjek penelitian

		Amin Pejeruk Ampean Tahun Pelajaran 2019/2020	dan wawancara	
2.	Rika Fazmi	Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian berkaitan dengan analisis kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II • Subjek penelitian kelas II SD 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian • Setting penelitian • Teknik pengumpulan data
3.	Evi Ida Amalia	Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Serpong 04.	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kualitatif deskriptif • Variabel penelitian membaca permulaan • Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Setting penelitian • Subjek penelitian

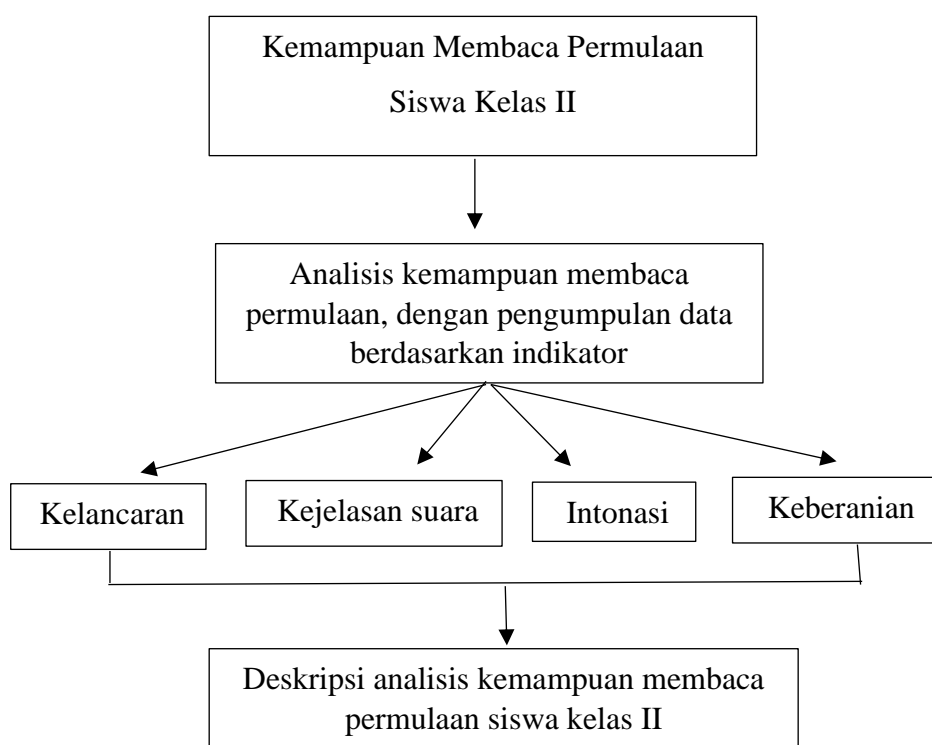
			dan wawancara	
4.	Jini Mayasari	Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian kualitatif deskriptif • Variabel penelitian membaca permulaan • Subjek penelitian siswa kelas II SD • Teknik pengumpulan data: observasi, dokumentasi dan wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Setting penelitian

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca permulaan memiliki peranan penting sebagai pondasi penentu keberhasilan kegiatan belajar siswa (USAID, 2014:10). Pentingnya membaca permulaan pada siswa agar dapat membaca kata-kata serta kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut, akan memudahkan siswa untuk mendapatkan ilmu dari berbagai sumber tertulis.

Adanya analisis kemampuan membaca permulaan siswa diharapkan dapat meminimalisir muncul hambatan ketika proses belajar selanjutnya.

Menganalisis kemampuan membaca permulaan perlu adanya dasar-dasar teori yang dapat menunjukkan proses yang runtut dan sistematis. Teori-teori yang digunakan ini berdasarkan capaian pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku khususnya pada elemen kemampuan membaca. Pada penelitian ini akan disesuaikan dengan indikator membaca yaitu kelancaran, kejelasan suara, intonasi serta keberanian. Setelah dasar teori sudah dirancang secara sistematis, data dapat dikumpulkan serta akan menghasilkan proses analisis yang tentu perlu berkesinambungan antara hasil data yang diperoleh dengan dasar teori yang sudah ada. Adapun gambaran yang lebih jelas terkait alur pemikiran, maka peneliti menyajikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Rukin (2019:6) penelitian kualitatif menekankan pada penalaran, definisi, dari situasi tertentu yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Menurut Lexy J (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, motivasi, perilaku, dan lainnya kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat serta bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif sebagai pendekatan yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan, menjawab serta menjelaskan terhadap fenomena sebagaimana adanya atau analisis hubungan antara macam-macam variabel dalam suatu fenomena (Sugiyono, 2017b:7). Senada dengan pendapat sebelumnya penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, akurat serta faktual terkait fakta-fakta populasi tertentu. Akumulasi data berdasarkan deskriptif tidak perlu mencari saling hubungan, menguji hipotesis, memberikan ramalan

meskipun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut serta mencakup metode-metode deskriptif (Syahza, 2021:28). Penelitian kualitatif ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat mendalam serta kreatif dan menunjukkan karya alaminya (Dwiloka & Riana, 2012: 10).

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjabarkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci terkait permasalahan yang diteliti semaksimal mungkin. Penelitian tersebut melibatkan seseorang maupun kelompok dari fenomena. Penelitian ini peneliti menggambarkan serta menjelaskan mengenai analisis kemampuan membaca siswa kelas II di SD Tarbiyyatul Islam Manang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Tarbiyyatul Islam, desa Manang, kecamatan Grogol, kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan permasalahan yang ada di SD Tarbiyyatul Islam tersebut terdapat kaitanya dengan permasalahan mengenai masih ditemukannya siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca teks bacaan. Sehingga peneliti tertarik untuk memilih setting tempat di SD Tarbiyyatul Islam.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan April 2023, dengan rincian sebagai berikut:

NO	Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Observasi Awal	V						
2.	Penyusunan Proposal	V	V	V				
3.	Ujian Proposal				V			
4.	Pengumpulan data					V	V	
5.	Analisis Data					V	V	
6.	Penyajian Data						V	V
7.	Penyelesaian Laporan Akhir						V	V

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang memberikan informasi maupun data terkait dengan penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut, dari 54 siswa kelas II di SD Tarbiyyatul Islam Manang peneliti mengambil subjek berjumlah 10

siswa kelas II yang mengalami permasalahan kemampuan membaca permulaan serta dilihat dari data nilai Bahasa Indonesia yang kurang.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan narasumber yang memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini mengambil informan guru kelas II dan kepala sekolah di SD Tarbiyyatul Islam Manang untuk mengkonfirmasi terkait kemampuan membaca permulaan utamanya pada kelas II.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam penelitian. Data merupakan semua informasi yang sudah disediakan alam sehingga perlu dicari, dikumpulkan serta dipilih peneliti (Ambarwati, 2022:113). Teknik pengumpulan data memiliki tujuan utama untuk memperoleh data, maka dari itu teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut penjelasannya:

1. Wawancara

Menurut Rahmawati dan Amar (2017:92) wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang dilakukan secara tatap muka, dimana salah satu berperan sebagai pewawancara dan yang lain berperan yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Penelitian ini

menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang bersifat lebih terbuka dimana narasumber pada saat diwawancara bisa memberikan pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017b:320).

Pelaksanaan wawancara peneliti perlu mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek dan informan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan seperti apa yang dimiliki siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang. Wawancara ditujukan kepada 10 subjek siswa kelas II, guru kelas II dan kepala sekolah di SD Tarbiyyatul Islam Manang. Tujuan wawancara untuk mengetahui serta menggali informasi terkait kemampuan membaca permulaan utamanya pada kelas II. Konteks dari wawancara meliputi mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa, mengetahui faktor-faktor yang timbul pada kemampuan membaca permulaan.

2. Observasi

Menurut Sugiarto (2022:158) bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku pada situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang sudah diamati dengan sistematis dan dijelaskan terkait peristiwa tersebut. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif terkait pengamatan langsung kegiatan membaca bersama subjek yang akan diamati.

Observasi kegiatan membaca dilakukan satu kali pada setiap subjek. Tujuan observasi ini untuk mengetahui serta menguji kebenaran terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang. Konteks dari observasi kegiatan membaca sesuai indikator membaca permulaan yaitu kelancaran, kejelasan suara, intonasi dan keberanian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017a:329) dokumentasi merupakan catatan kegiatan maupun peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa data nilai kelas II pada muatan Bahasa Indonesia, dokumentasi kegiatan observasi terutama pada indikator keberanian, foto kegiatan wawancara yang mengacu pada penelitian kemampuan membaca permulaan siswa. Tujuan dokumentasi untuk dijadikan pelengkap data serta dapat dijadikan bukti penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini untuk mengecek validitas yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang ada, peneliti menggunakan teknik pengembangan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah mencari informasi yang sama dengan sumber yang berbeda (Pakpahan et al., 2022:103). Triangulasi pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan pada hal yang menjadi fokus penelitiannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Membandingkan data observasi dengan data dokumen yang ditemukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan informan dengan kenyataan hasil observasi.
- b. Membandingkan pendapat seseorang ketika didepan umum dengan pendapat ketika dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan pendapat seseorang untuk merevisi catatan lapangan tersebut (Pakpahan et al., 2022:104).

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan mencari suatu kebenaran data berdasarkan sumber-sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda (Alfansyur, 2020:149). Maksudanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam untuk menghasilkan data dari sumber yang sama. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dapat menyilangkan antara observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi satu untuk dapat menghasilkan sebuah kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggunakan sintesa, menguraikan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola serta memilah mana yang penting kemudian dipelajari sehingga menghasilkan temuan informasi yang mudah dipahami oleh orang lain (Hardani et al., 2020:162). Analisis data memiliki peran yang penting dalam suatu penelitian karena dengan adanya data yang terkumpul dari lapangan tidak akan ada artinya bila peneliti tidak melakukan analisis dari data (Mayasari, 2021:110). Menurut Miles And Huberman (dalam Sugiyono, 2017a:246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data agar pengumpulan data tersebut sistematis. Pengumpulan data atau catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dipikirkan dalam rangka pengumpulan data serta refleksi terhadap data pada penelitian kualitatif (Lexy J, 2017:153). Penelitian ini data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi lainnya berkaitan dengan data-data yang dapat menunjang penelitian.

2. Reduksi Data

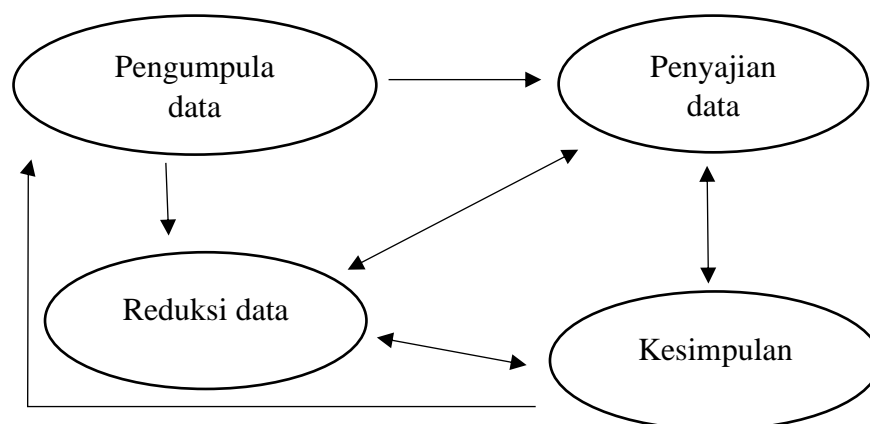
Menurut Gurning dan Lubis (2018:198) reduksi data merupakan bagian dari proses bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, memilah hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga bisa dibuat kesimpulan. Reduksi data bagian dari analisis yang menjamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Patilima, 2011:101). Data yang sudah tereduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2017a:338)

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi bahan peneliti untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan pada penelitian kualitatif berbentuk teks naratif serta disusun secara sistematis, hal tersebut agar mudah dipahami interaksi antara bagian yang utuh bukan hanya salah satunya (Simarmata et al., 2021:116). Melalui pemahaman dari sajian data, peneliti dapat melakukan analisis data agar bisa merumuskan temuan-temuan pada penelitian serta dapat memberikan kesimpulan pada akhir penelitian.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017a:345) bahwa kesimpulan yang dikemukakan awal penelitian masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila mendapatkan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, sebaliknya apabila ditemukan kesimpulan pada tahap awal serta didukung bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti berada di lapangan maka kesimpulan tersebut dinyatakan kredibel. Kesimpulan pada penelitian tergantung dari seberapa peneliti mendapatkan data penelitian yang berupa catatan lapangan, kecakapan peneliti serta tuntutan. Penarikan kesimpulan hanya sebagai suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kemudian pembuktian atau verifikasi dilakukan untuk mencari kebenaran serta persetujuan sehingga validitas dapat tercapai. Berikut ini adalah skema analisis data kualitatif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017a:345)



Gambar 3.1 Proses analisis data

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Mengetahui serta memperoleh data terkait gambaran umum lokasi penelitian, peneliti akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian tersebut. Hal-hal yang dimaksud antara lain:

a. Profil SD Tarbiyyatul Islam

NPSN : 20310542

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : Yayasan

Nama Madrasah : SD Tarbiyyatul Islam

Alamat : Desa Manang RT 02 RW 03, Kecamatan
Grogol, Kabupaten Sukoharjo

Terakreditasi : A

SK Pendirian Sekolah : 1090/103.31/DS/2000

Tanggal SK Pendirian : 2000-06-14

b. Visi dan Misi SD Tarbiyyatul Islam

Visi : Mencetak generasi muslim yang beriman, cerdas, kreatif dan ber-akhlak mulia

Misi : 1) Menanamkan aqidah atau keyakinan yang benar, sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.

- 2) Membiasakan berperilaku yang baik, dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 4) Menciptakan suasana kerja dan proses pembelajaran yang kondusif, kompetitif, dan sportif dalam menggapai prestasi dengan prinsip yang saling asah, asih dan asuh.

c. Letak Geografis

Secara geografis, SD Tarbiyyatul Islam terletak di Kelurahan Manang, jalan Songgo Bumi No. 12 Dusun I Manang Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Adapun batas wilayah keberadaan SD Tarbiyyatul Islam yaitu:

Sebelah Utara : Perusahaan batik

Sebelah Selatan : Makam

Sebelah Timur : Klinik

Sebelah Barat : Persawahan

d. Data Guru dan siswa SD Tarbiyyatul Islam

Guru dan siswa sebagai komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru memiliki peran segala kegiatan mengajar, memberikan pengetahuan, pelatihan serta bimbingan dan sebagainya untuk para siswanya. Adapun data guru dan siswa SD Tarbiyyatul Islam yaitu sebagai berikut:

1) Data guru

Tabel 4.1

Data Guru SD Tarbiyyatul Islam

Uraian	Detail	Jumlah
Guru	L	5
	P	16
Total keseluruhan guru		21

(Dokumen SD Tarbiyyatul Islam, 9 Maret 2023)

2) Data Siswa

Tabel 4.2

Data siswa SD Tarbiyyatul Islam Tahun Pelajaran 2022

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	25	43
		P	18	
2	Kelas 2	L	27	54
		P	27	
3	Kelas 3	L	22	49
		P	27	
4	Kelas 4	L	25	55
		P	30	
5	Kelas 5	L	23	46
		P	23	
6	Kelas 6	L	26	60
		P	34	
Total keseluruhan siswa				307

(Dokumen SD Tarbiyyatul Islam, 9 Maret 2023)

e. Sarana prasarana

Tabel 4.3

Data Sarana Prasarana SD Tarbiyyatul Islam

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	12
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	ruang pimpinan	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang ibadah	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang toilet	4
8.	Ruang gudang	1
9.	Ruang TU	1
10.	Ruang Bangunan	1

(Dokumen SD Tarbiyyatul Islam, 9 Maret 2023)

2. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas II SD Tarbiyyatul Islam, masih menemukan beberapa anak yang mengalami hambatan dalam membaca permulaannya. Peneliti akan merincikan hasil observasi terkait kegiatan membaca siswa kelas II berdasarkan indikator membaca permulaan sebagai berikut:

a. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 1

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 1 kurang lancar kadang-

kadang anak tersebut harus mengeja kalimat tertentu, sering dijumpai anak tersebut kurang memperhatikan dalam kalimat gabungan konsonan seperti “mengatakan” dibaca “menggatakan”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II A bahwa:

“Subjek 1 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang kurang, kadang masih terbata-bata membacanya, kesulitan yang dijumpai yaitu bertemu dengan gabungan konsonan ...”

Hasil observasi subjek 1 dari segi kejelasan suara, kurang jelas karena masih ada kalimat yang salah dalam pengucapannya, akan tetapi suara lantang ketika membaca jadi dapat didengar oleh pendengar. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang mendengar subjek 1 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Terdengar mbak”

Hasil observasi subjek 1 dari segi intonasi kurang tepat, hal ini dipengaruhi karena kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan seperti tanda baca koma (,), tanda perintah (!) dan tanda tanya (?). Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 1 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 1 ternyata hanya mengetahui fungsi tanda baca tanda titik (.), tetapi kurang mengetahui fungsi tanda baca seperti tanda baca koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?). Hal ini juga disebutkan subjek pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 1 : “Berhenti”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 1 : “Gak tahu, hehe”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek 1 : “Mmm, gak tahu (tidak bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 1 : “Mmm, gak tahu (tidak bisa mempraktikan)”

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II A bahwa subjek 1 kurang memperhatikan tanda baca, yang disebutkan bahwa:

“... sering tidak memperhatikan tanda baca yang ada sehingga intonasi yang dilafalkan salah”

Hasil observasi subjek 1 dari segi keberanian, berani maju di depan kelas untuk membaca, walaupun kadang-kadang kurang fokus dari teks yang dibacannya karena suka diselingi dengan bercandaan. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 1 yang berani maju didepan kelas ketika membaca, dapat dilihat pada lampiran halaman 154.

b. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 2

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 2 kurang lancar kadang-

kadang anak tersebut harus mengeja kalimat tertentu. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II A bahwa:

“... segi kelancaran kadang anak masih terbata-bata pada kalimat tertentu”

Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan misalnya “mengatakan” dibaca “menggatakan” sering dijumpai anak tersebut melompat dari kalimat satu ke kalimat lain. Keterangan guru kelas II A juga mengatakan bahwa subjek 2 masih kesulitan pada kalimat gabungan konsonan, seperti yang disebutkan pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Masih kesulitan ketika ada kalimat gabungan konsonan ...”

Hasil observasi subjek 2 dari segi kejelasan suara, kurang jelas karena masih ada kalimat yang salah dalam pengucapannya, kemudian dalam membaca suara lantang dan dapat didengar teman-temannya. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang mendengar subjek 2 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Terdengar mbak”

Hasil observasi subjek 2 dari segi intonasi kurang tepat, hal tersebut karena subjek 2 kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan seperti tanda baca koma (,) sering kali anak membaca terus tanpa jeda. Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 2 menghasilkan deksripsi bahwa subjek

2 ternyata hanya mengetahui fungsi tanda baca titik (.), tanda tanya (?), tanda seru (!), tetapi kurang mengetahui fungsi dari tanda baca koma (,). Hal ini juga disebutkan subjek 2 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 2: “Mandeg (Berhenti)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 2: “Dibaca, dibacanya terus”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek 2: “(bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 2: “(bisa mempraktikan)”

Hasil observasi subjek 2 dari segi keberanian, anak berani maju di depan kelas terkadang anak suka gerak-gerak atau kurang tenang. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 2 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 154.

c. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 3

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 3 lancar akan tetapi terdapat kesalahan dalam pelafalan huruf yang hampir mirip misalnya “cerpelai dibaca “percelai” kemudia kata “karena” dibaca “kerena”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II A bahwa:

“Subjek 3 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang sedang, kelancaran membaca sudah mulai lancar tetapi kadang anak kurang konsentrasi ketika membaca sehingga kesalahan membaca sering muncul”

Hasil observasi subjek 3 dari segi kejelasan suara, kurang jelas karena masih ada kalimat yang salah dalam pengucapannya, kemudian dalam membaca suara lantang dan dapat didengar teman-temannya. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang mendengar subjek 3 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Terdengar mbak”

Hasil observasi subjek 3 dari segi intonasi, kurang tepat kadang tinggi kadang rendah, kemudian kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan seperti tanda baca koma (,) sering kali anak membaca terus tanpa jeda serta kurang memperhatikan tanda seru (!). Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 3 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 3 ternyata hanya mengetahui fungsi tanda baca titik (.), tanda tanya (?), tetapi kurang mengetahui fungsi dari tanda baca koma (,) dan tanda seru (!). Hal ini juga disebutkan subjek 3 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 3 : “Kayaknya berhenti”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 3 : “Baca lanjut”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek 3 : “(bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 3 : “Gak tahu (tidak bisa mempraktikan)”

Hasil observasi subjek 3 dari segi keberanian, anak berani maju di depan kelas dan sikap membaca dengan benar. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 3 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 154.

d. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 4

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 4 kurang lancar kadang-kadang anak tersebut harus mengeja kalimat tertentu. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II A bahwa:

“Subjek 4 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang kurang,kadang masih terbata-bata membacannya ...”

Sering dijumpai anak tersebut kurang memperhatikan dalam kalimat gabungan konsonan seperti “kawananya” dibaca “kawanya”. Hal tersebut juga disampaikan guru kelas II A bahwa:

“... subjek 4 juga kadang masih sulit melafalkan kata gabungan konsonan ...”

Hasil observasi subjek 4 dari segi kejelasan suara, kurang jelas karena masih ada kalimat yang salah dalam pengucapannya, kemudian dalam membaca terkadang pendengar harus mendekatkan pada anak tersebut. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang kurang mendengar subjek 4 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Nggak dengar mbak”

Hasil observasi subjek 4 dari segi intonasi kurang tepat, subjek 4 kurang memperhatikan tanda baca tanya (?). Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 4 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 4 ternyata hanya mengetahui fungsi tanda baca titik (.), tetapi kurang mengetahui fungsi dari tanda baca seperti tanda baca koma (,), tanda perintah (!) dan tanda tanya (?). Hal ini juga disebutkan subjek 4 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 4 : “Diam”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 4 : “Nggak tahu”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek 4 : “Datar (tidak bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 4 : “Datar (tidak bisa mempraktikan)”

Guru kelas II A juga menyebutkan bahwa:

“... subjek 4 kurang memperhatikan tanda baca yang ada”

Hasil observasi subjek 4 dari segi keberanian, anak berani maju di depan kelas. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 4 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 154.

e. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 5

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 5 lancar tidak ada kesalahan dalam pelafalannya. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II A bahwa:

“Subjek 5 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang sedang karena membacannya sudah lancar, jelas akan tetapi hanya kurang memperhatikan tanda baca”

Hasil observasi subjek 5 dari segi kejelasan suara jelas, kemudian dalam membaca suara lantang dan dapat didengar temannya. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang mendengar subjek 5 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Terdengar mbak”

Hasil observasi subjek 5 dari segi intonasi, kurang tepat karena kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan seperti tanda baca tanya (?) dan tanda perintah (!) sering kali anak membaca dengan datar. Observasi tersebut didukung dengan

wawancara dengan subjek 5 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 5 ternyata hanya mengetahui fungsi tanda baca titik (.), tanda koma (,), tetapi kurang mengetahui fungsi dari tanda baca seperti tanda perintah (!) dan tanda tanya (?). Hal ini juga disebutkan subjek 5 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 5 : “Berhenti”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 5 : “Berhenti sebentar”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek 5: “Nggak tahu mbak (tidak bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 5: “Nggak tahu hehehe (tidak bisa mempraktikan)”

Hasil observasi subjek 5 dari segi keberanian, anak berani maju di depan kelas dan sikap membaca dengan benar. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 5 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 155.

f. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 6

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari kelancaran membaca, subjek 6 membaca terlalu lama masih terbata-bata ada beberapa kata yang harus mengeja. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II B bahwa:

“Subjek 6 segi kelancaran kadang masih terbata-bata membacanya ...”

Berdasarkan pengamatan peneliti subjek 6 sering dijumpai salah ketika melafalkan huruf yang hampir mirip misalnya “mendatangi” dibaca “membatangi” kemudia kata “kelelahan” dibaca “kelelehan”. Subjek 6 juga menjelaskan bahwa dirinya mengalami kesulitan bila bertemu dengan huruf-huruf yang bentuknya hampir mirip. Hal ini juga dijelaskan subjek 6 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?”

Subjek 6 : “Iya, kalau ada huruf yang mirip-mirip kayak b sama d pokonya gitu mbak”

Hasil observasi subjek 6 dari segi kejelasan suara, kurang jelas karena masih ada kalimat yang salah dalam pengucapannya. Hal ini juga didukung dari pernyataan guru kelas II B bahwa:

“...bacaannya kadang kurang jelas”

Keterangan lain subjek 6 ketika membaca kurang lantang terkadang pendengar harus mengingatkan untuk mengeraskan suaranya atau kadang peneliti harus mendekat pada anak tersebut. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang kurang mendengar subjek 6 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Kurang keras bacannya”

Hasil observasi subjek 6 dari segi intonasi kurang tepat, subjek 6 dijumpai kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan seperti tanda baca koma (,) dan tanda tanya (?). Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 6 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 6 ternyata hanya mengetahui fungsi tanda baca koma (,), tanda titik (.), tetapi kurang mengetahui fungsi dari tanda baca tanda perintah (!) dan tanda tanya (?). Hal ini juga disebutkan subjek 6 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 6 : “Berhenti”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 6 : “Berhenti sebentar”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek 6 : “ (tidak bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 6 : “Datar (tidak bisa mempraktikan)”

Guru kelas II B juga menyebutkan bahwa subjek 6 sebagai berikut:

“... tidak memperhatikan tanda baca yang ada ...”

Hasil observasi subjek 6 dari segi keberanian, anak berani maju di depan kelas terkadang anak juga kurang fokus yang dibacannya. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 6 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 155.

g. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 7

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 7 kurang lancar terkadang harus mengeja pada kalimat tertentu, terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan misalnya “mengatakan” dibaca “menggatakan”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II B bahwa:

“Subjek 7 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang sedang, kadang membacanya lancar kadang juga kurang, kalau kesalahan membaca biasanya karena dia kurang konsentrasi membacanya”

Hasil observasi subjek 7 dari segi kejelasan, kurang jelas karena masih ada kalimat yang salah dalam pengucapannya, ketika membaca suara lantang dan dapat didengar teman-temannya. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang mendengar subjek 7 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Terdengar”

Hasil observasi subjek 7 dari segi intonasi, konsisten dan tepat dalam penggunaan tanda baca pada teks bacaan yang ada. Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 7 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 7 ternyata hanya mengetahui fungsi dari tanda baca titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?) dan

tanda seru (!). Hal ini juga disebutkan subjek 7 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 7 : “Berhenti”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 7 : “Berhenti sebentar”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek 7 : “(bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 7 : “Keras (bisa mempraktikan)”

Hasil observasi subjek 7 dari segi keberanian anak berani maju di depan kelas dan sikap membaca dengan benar. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 7 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 156.

h. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 8

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 8 membaca terlalu lama masih terbata-bata ada beberapa kata yang harus mengeja. Sering dijumpai anak salah ketika melafalkan huruf yang hampir mirip misalnya “agak” dibaca “anggak” kemudian kata “menghasut” dibaca “mengharus”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II B bahwa:

“Subjek 8 masih terbata-bata ketika membaca ... kesalahan membaca kadang anaknya juga kurang konsentrasi ya jadi salah bacannya”

Hasil observasi subjek 8 dari segi kejelasan suara, kurang jelas karena masih ada kalimat yang salah dalam pengucapannya, kemudian dalam membaca kurang lantang terkadang pendengar harus mengingatkan untuk mengeraskan suaranya atau kadang peneliti harus mendekat pada anak tersebut. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang kurang mendengar subjek 8 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Tidak terdengar mbak, nggak jelas”

Hasil observasi subjek 8 dari segi intonasi kurang tepat, hal tersebut karena subjek 8 kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada bacaan seperti tanda seru (!) dan tanda tanya (?). Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 8 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 8 ternyata hanya mengetahui fungsi dari tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), tetapi kurang mengetahui fungsi dari tanda baca seperti tanda baca seru (!) dan tanda tanya (?). Hal ini juga disebutkan subjek 8 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 8 : “Berhenti”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 8 : “Berhenti sebentar”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek8: “Membacannya datar (tidak bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 8: “(tidak bisa mempraktikan)”

Guru kelas II B juga menyebutkan bahwa subjek 8 :

“... kurang memperhatikan tanda baca yang ada ...”

Hasil observasi subjek 8 dari segi keberanian, anak berani maju di depan kelas. Dokumentasi keberanian dapat dilihat pada lampiran halaman 153. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 8 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 156.

i. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 9

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 9 kurang lancar karena terkadang membacannya lancar kemudian tersendat-sendat. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II B bahwa:

“Subjek 9 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang sedang dijelaskan bahwa dari lancar membacannya kadang lancar kadang juga terbata-bata”

Berdasarkan pengamatan peneliti subjek 9 terdapat kesalahan pengucapan pada kalimat yang mirip seperti “pemimpinmu” dibaca “memimpinmu”.

Hasil observasi subjek 9 dari segi kejelasan suara jelas, kemudian dalam membaca suara lantang sehingga dapat didengar oleh pendengar. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang mendengar subjek 9 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Terdengar”

Hasil observasi subjek 9 dari segi intonasi kurang tepat, karena subjek 9 terdapat kesalahan penggunaan tanda baca seperti tanda seru (!). Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 9 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 9 ternyata hanya mengetahui fungsi tanda baca titik (.), tanda koma (,) dan tanda tanya (?), tetapi kurang mengetahui fungsi dari tanda baca seperti tanda seru (!). Hal ini juga disebutkan subjek 9 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”

Subjek 9 : “Diam”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”

Subjek 9 : “Berhenti sebentar”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”

Subjek 9 : “Kayak bertanya (bisa mempraktikan)”

Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”

Subjek 9 : “Datar(tidak bisa mempraktikan)”

Hasil observasi subjek 9 dari segi keberanian, anak berani maju di depan kelas dan sikap membaca dengan benar. Segi

keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 9 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 157.

j. Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II subjek 10

Observasi yang dilakukan menghasilkan deskripsi bahwa dari segi kelancaran membaca, subjek 10 kurang lancar karena terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan misalnya “kawananya” dibaca “kawannya”. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru kelas II B bahwa:

“Subjek 10 mempunyai kemampuan membaca permulaan sedang, sudah lancar dalam membaca walaupun kadang ada yang salah pada kalimat tertentu”

Hasil observasi subjek 10 dari segi kejelasan suara, kurang jelas karena ada kata yang pengucapannya tidak tepat, kemudian dalam membaca suara lantang dan dapat didengar teman-temannya. Hal ini juga di sampaikan subjek lain yang mendengar subjek 10 ketika membaca, mereka menyatakan bahwa:

“Terdengar”

Hasil observasi subjek 10 dari segi intonasi kurang tepat, salah satunya karena subjek 10 kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada teks bacaan seperti tanda baca tanya (?) dan tanda seru (!). Observasi tersebut didukung dengan wawancara dengan subjek 10 menghasilkan deksripsi bahwa subjek 10 ternyata hanya

mengetahui fungsi dari tanda baca titik (.), tanda koma (,),tetapi kurang mengetahui fungsi dari tanda baca seperti tanda tanya (?) dan tanda seru (!). Hal ini juga disebutkan subjek 10 pada hasil wawancara:

- Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?”
 Subjek 10 : “Diam”
 Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?”
 Subjek 10 : “Berhenti sebentar”
 Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?”
 Subjek 10 : “Kayak bertanya (bisa mempraktikan)”
 Peneliti : “Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?”
 Subjek 10 : “Datar(tidak bisa mempraktikan)”

Hasil observasi subjek 10 dari segi keberanian, berani maju di depan kelas dan sikap membaca dengan benar. Segi keberanian ini didukung dengan hasil dokumentasi subjek 10 yang berani maju didepan kelas ketika membaca dan dapat dilihat pada lampiran halaman 157.

Memastikan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat data terkait kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam dengan kesulitan-kesulitan secara umum yang biasanya terjadi pada siswa kelas II ketika membaca permulaan, peneliti mewawancarai guru kelas II penjelasannya sebagai berikut:

“Kesulitannya itu mbak kadang masih dijumpai anak yang membacanya kurang lancar ada juga kesalahan mengucapkan huruf bila ada kata gabungan konsonan seperti -ng, -ny (menggenggam, menyangkul)”

Berdasarkan penjelasan guru kelas II A beliau mengatakan kesulitan-kesulitan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II yang sering terjadi seperti siswa kurang tepat dalam melafalkan huruf gabungan konsonan. Tambahan informasi menurut guru kelas II B terkait kesulitan-kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnya konsentrasi siswa adanya gangguan teman atau keinginan siswa yang buru-buru cepat selesai menghasilkan pelafalan yang dibacannya kurang tepat dari bacaan yang dibaca, kemudian sering kali siswa ketika membaca intonasi kurang tepat salah satu alasannya karena siswa belum kurang memahami intonasi dari tanda baca yang ada atau terkadang siswa kurang memperhatikannya seperti tanda baca seru (!) serta tanda tanya (?). Hal tersebut juga disebutkan guru kelas II B pada hasil wawancara sebagai berikut:

“Kesulitannya paling pada konsentrasi yang dibacannya kadang anak buru-buru jadi salah pengucapannya, kemudian yang dulu anak kesulitannya terbata-bata ya sekarang mulai lancar membacannya walaupun masih ada yang tidak lancar banget gitu, sama itu anak masih sulit membedakan intonasi yang benar antara tanda seru harusnya tegas malah dibaca njlulur gitu, kemudian tanda tanya yang harusnya nadanya mendayu tapi ya dibaca biasa. Itu kadang anak lupa dan kurang memperhatikan”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Tarbiyyatul Islam berdasarkan indikator sebagai berikut: berdasarkan segi kelancaran, kurang lancar ketika membaca kalimat yang dirasa sulit untuk dilafalkan, siswa kadang terbata-bata ketika bertemu huruf gabungan konsonan seperti -ng untuk “mengatakan”, -ny “kawananya”. Berdasarkan segi kejelasan suara, kurang jelas karena masih ada kalimat yang pengucapannya salah, tetapi untuk kelantangan suara tepat karena bisa terdengar oleh pendengar dengan baik. Berdasarkan segi intonasi kurang tepat, karena kurang memperhatikan penggunaan tanda baca seru (!) dan tanda tanya (?). Berdasarkan segi keberanian, siswa berani maju di depan kelas untuk kegiatan membaca.

Hasil dari kegiatan membaca tersebut, peneliti menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II antara lain:

- a. Siswa kurang lancar, kadang-kadang harus mengeja pada kalimat tertentu
 - b. Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan
 - c. Intonasi kurang tepat
 - d. Kurang memperhatikan tanda baca dalam teks bacaan
3. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi adanya kegiatan membaca permulaan. Setiap anak pasti memiliki keaneragaman yang

terjadi di kehidupannya sehingga sangat berkaitan dengan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil data yang ditemukan peneliti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan sebagai berikut;

1. Konsentrasi

Konsentrasi sangat dibutuhkan seseorang ketika membaca. Manfaat konsentrasi untuk lebih fokus dari bacaan yang ada dihadapannya sehingga kesalahan-kesalahan membaca yang terjadi dapat diminimalisir dengan baik. Akan tetapi pada kemampuan membaca permulaan di SD Tarbiyyatul Islam ini masih dijumpai permasalahan membaca akibat kurangnya konsentrasi siswa. Pernyataan diatas juga sejalur dengan guru kelas II A bahwa terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan salah satunya konsentrasi belajarnya, apabila daya konsentrasi rendah siswa mudah terpengaruh dari apa yang ada disekitarnya. Hal ini disebutkan pada hasil wawancara dengan guru kelas II A sebagai berikut:

“Faktor penghambat pas membaca itu kurang konsentrasi dari bacaan yang dibaca sehingga kadang terpengaruh dengan lingkungannya, misal temannya gojek itu malah bikin buyar pas bacanya ...”

Sependapat dengan guru kelas II A, guru kelas II B juga memberikan keterangan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan

membaca salah satunya konsentrasi terhadap bacaannya. Hal ini disebutkan pada hasil wawancara dengan guru kelas II B bahwa:

“Faktor penghambatnya itu kurang konsentrasi apa yang sedang dia baca, sehingga kadang yang dibaca itu nggak sesuai bacaan ...”

Konsentrasi belajar di sekolah pasti juga berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar. Apabila lingkungan sekitar membuat siswa tidak nyaman pasti konsentrasi belajarnya juga akan terganggu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan subjek 1 yaitu kenyamanan di kelas terkadang mengalami gangguan karena ada teman kelas yang gaduh hal ini menjadikan kurang konsentrasi ketika membaca. Hal tersebut juga dijelaskan subjek 1 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?”

Subjek 1: “Gak nyaman la temenku itu lo ada yang ganggu terus berisik bu..bu..”

Berdasarkan pernyataan diatas terkait konsentrai, menunjukkan bahwa konsentrasi itu penting bagi siswa. Semua kegiatan yang dilakukan secara fokus maka akan akan tercapai tujuan yang diinginkan. Utamanya pada hal ini berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan siswa yang konsetrasi dengan apa yang dibaca, memperhatikan huruf, kalimat serta tanda baca dengan seksama. Maka, pelafalan ketika membaca juga akan tepat dan tidak mengalami kesalahan.

2. Minat

Adanya faktor minat dan kebiasaan membaca atas kesadaran diri juga sangat penting. Apabila siswa mempunyai kesukaan atau hobi membaca maka kemampuan membacanya juga baik dan meminimalisir kesulitan-kesulitan ketika membaca. Pendapat tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan subjek 5 yang memiliki kemampuan membaca lancar, dijelaskan bahwa subjek 5 memiliki kebiasaan sering membaca buku, kemudian di rumah terdapat buku bacaan. Hal ini disebutkan subjek 5 pada hasil wawancara sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran membaca?
jika iya, bagian apa yang sulit?”

Subjek 5: “Suka mbak”

Peneliti : “Apakah ada buku bacaan di rumah?”

Subjek 5: “Punya buku cerita”

Peneliti : “Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?”

Subjek 5: “Iya sering membaca”

Jawaban yang serupa terkait minat membaca juga disampaikan subjek 3 pada hasil wawancara mengatakan:

“Suka membaca mbak dan sering membaca”

Kedua subjek tersebut mempunyai kesalahan membaca yang minim terjadi karena minat dan kebiasaan membacanya sering dilakukan. Sedangkan, subjek yang memiliki kemampuan membaca permulaan kurang ternyata juga dipengaruhi faktor

kurang suka dengan kegiatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 1, dijelaskan bahwa subjek 1 tidak suka bacaan yang panjang. Hal ini juga disebutkan subjek 1 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran membaca?
jika tidak, apa alasannya?”
Subjek 1: “Kadang-kadang suka kadang-kadang nggak,
kalau bacaannya panjang gak suka”

Hal ini juga disebutkan subjek 4 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Apakah ada buku bacaan di rumah?”
Subjek 4 : “Punya buku dongeng”
Peneliti : “Apakah kamu sering belajar membaca di
rumah?”
Subjek 4: “Kadang-kadang”
Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran membaca?
jika iya, bagian apa yang sulit?”
Subjek 4: “Nggak tahu, tidak suka kalau bacaannya
panjang”

Serupa dengan pendapat subjek 1, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 4 yang memiliki hambatan pada kemampuan membaca, ternyata minat bacannya kurang karena kebiasaan membacanya kadang-kadang meskipun terdapat buku bacaan di rumah, subjek 4 menjelaskan bahwa tidak menyukai bacaan yang panjang. Pernyataan diatas juga sejalur dengan guru kelas II A bahwa:

“... faktor minat siswa, berkaitan dengan kurang semangat siswa ketika membaca ...”

Berdasarkan pernyataan diatas minat mempunyai peranan penting karena dengan kesadaran siswa suka dengan membaca otomatis siswa akan semangat dan terbiasa dengan kegiatan membaca. Hal tersebut tanpa disadari, siswa juga berlatih mengenal kosa kata baru, kalimat baru serta pengetahuan baru. Sehingga kemampuan membaca permulaan juga akan berjalan secara optimal.

3. Fasilitas

Fasilitas yang diperlukan siswa salah satunya fasilitas belajar. Fasilitas belajar sangat penting, karena sebagai pelengkap serta memberikan kemudahan siswa maupun guru untuk membantu serta menyediakan sarana belajar yang lebih mudah dalam memberikan suatu ilmu pengetahuan. Kemampuan membaca permulaan tentu perlu adanya fasilitas yang mendukung contohnya buku bacaan. Buku sangat penting bagi siswa untuk belajar membaca. Apabila tidak ada fasilitas buku, baik dirumah maupun disekolah tentu kemampuan membaca permulaan akan menimbulkan hambatan-hambatan. Hal ini juga ditunjukkan subjek 8 yang mengalami hambatan kemampuan membaca permulaannya karena dirumahnya jarang membaca buku karena tidak tersediannya fasilitas buku bacaan. Hal ini disebutkan subjek 8 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Apakah ada buku bacaan di rumah?”

Subjek 8: “Nggak punya”

Peneliti : “Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?”

Subjek 8: “Kadang-kadang”

Hal ini juga disebutkan subjek 1 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?”

Subjek 1: “Kadang-kadang suka kadang-kadang nggak, kalau bacaannya panjang gak suka”

Peneliti : “Apakah ada buku bacaan di rumah?”

Subjek 1: “Gak ada”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek 1 tersebut mengatakan bahwa kebiasaan membaca kadang-kadang, karena di rumah tidak terdapat fasilitas buku bacaan. Tidak hanya fasilitas yang ada di rumah saja, di SD Tarbiyyatul Islam juga memberikan fasilitas bimbingan belajar bagi siswa yang kurang dalam kemampuan membaca permulaannya. Hal ini juga disampaikan kepala sekolah SD Tarbiyyatul Islam dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya memberikan satu keleluasaan kepada guru, monggo guru untuk dikondisikan. Alhamdulillah disini juga sudah terkondisikan jika anak yang mengalami kurang dalam kemampuan membaca maupun pengetahuan. Anak mengikuti jam tambahan atau les yang dilaksanakan ketika pulang sekolah bersama guru kelasnya maupun guru pada bidang yang diinginkan. Yang jelas disini kelas rendah kami memfasilitasi guru untuk memberikan tambahan bimbingan belajar anak tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas juga disimpulkan bahwa fasilitas sebagai bentuk dukungan utamanya dalam kemampuan membaca. Siswa juga akan merasa senang dan semangat apabila yang dibutuhkan dari kegiatan membaca tersedia.

4. Lingkungan

lingkungan terdapat dua macam yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan. Lingkungan ini berkaitan dengan guru serta orangtua siswa. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan guru kelas II A dari hasil wawancara bahwa:

“Faktor pendukung membaca permulaan itu yang pertama dari guru maupun orang tua”

Guru memiliki peranan penting ketika disekolah, karena guru sebagai pendamping serta pembimbing siswa ketika belajar utamanya kemampuan membaca permulaan. Guru harus memperhatikan kemampuan membaca permulaan siswa agar bila terjadi suatu kesulitan maupun hambatan pada kemampuannya akan segera teratasi dengan baik. Sehingga kemampuan yang dimiliki siswa bisa berkembang dengan baik. Sejalan dengan pendapat kepala sekolah bahwa bimbingan guru itu penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“... lingkungan sekolah juga mempengaruhi seperti bimbingan atau dukungan guru itu sangat penting”

Lingkungan sekolah selain guru juga lingkungan kelas, hal ini sejalan dengan dengan pernyataan subjek 4 bahwa ketika belajar dikelas terkadang mengalami gangguan karena ada teman kelas yang gaduh hal ini menjadikan kurang konsentrasi ketika membaca. Pernyataan tersebut dinyatakan subjek 4 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?”

Subjek 4: “ Kadang nyaman karena suka diganggu temanku”

Faktor lingkungan yang kedua yaitu lingkungan keluarga. Keluarga yang terdiri dari orang tua maupun orang sekitar yang sering dijumpai. Siswa memiliki sifat yang suka menirukan gaya maupun kebiasaan yang dilihatnya setiap hari. Begitu halnya dengan kegiatan membaca, bila dilakukan orang-orang sekitarnya maka anak juga akan terpengaruh melakukan kegiatan membaca. Sehingga kemampuannya juga akan lebih baik. Hal ini lingkungan sekitar sangat mempengaruhi. Sejalan dengan pendapat kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara bahwa:

“... faktor dari lingkungan itu penting anak suka menirukan kebiasaan yang ada di sekitarnya contohnya lingkungan rumah seperti kebiasaan keluarga atau dukungan orang tua terhadap kegiatan membaca apakah selalu dibimbing atau tidak seperti itu”

Bimbingan orangtua itu penting bagi siswa, karena siswa masih membutuhkan figur seseorang yang dapat mengajarnya. Apabila

perhatian serta dukungan dari orang tua kurang maka juga akan memberikan kemampuan anak yang kurang baik. Hal ini pada kemampuan membaca permulaan. Pernyataan tersebut didukung dengan penjelasan subjek 1 bahwa kurang bimbingan belajar bersama orang tua karena sibuk bekerja. Hal ini juga disebutkan subjek 1 pada hasil wawancara:

Peneliti : “Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?”

Subjek 1: “Hehehe..nggak bu tapi pernah sebentar”

Peneliti : “Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?”

Subjek 1: “Enggak pas ujian tok belajar”

Peneliti : “Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca di rumah?”

Subjek 1: “Tidak soalnya bapak ibu kerja, biasanya sama bunda les”

Subjek 1 tersebut mempunyai kemampuan membaca permulaan yang kurang. Hal ini menunjukan bahwa perhatian orang tua itu sangat perlu. Meskipun orangtua sudah menyediakan cara lain berupa les akan tetapi figur orang tua untuk mendampingi belajar anak ketika dirumah itu jauh lebih penting. Pernyataan diatas juga sejalan dengan pendapat guru kelas II B pada hasil wawancara bahwa:

“... faktor pendukungnya lingkungan itu penting, bila lingkungan dirumah suka membaca itu anak akan mengikuti suka membaca, terus pasti disekolah juga ikut membaca. Meskipun di sekolah temannya pada ramai yang saya amati ada anak ya tidak peduli dia tetap membaca yang dibacannya”

Berdasarkan pernyataan diatas, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan yaitu lingkungan. Siswa yang masih memiliki

kebiasaan menirukan apa yang terjadi di lingkungan sekitar serta perlu dukungan serta dampingan dari orang sekitarnya. Maka lingkungan sangat penting bagi perkembangan kemampuan siswa utamanya kemampuan membaca permulaan.

Jadi, dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dari siswa, guru kelas II kemudian kepala sekolah bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan di SD Tarbiyyatul Islam yaitu konsentrasi, minat atau kemauan siswa dalam kegiatan membaca, lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya seperti teman.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam berdasarkan indikatornya sebagai berikut: berdasarkan segi kelancaran, siswa kadang-kadang harus mengeja pada kalimat tertentu. Terdapat beberapa siswa yang tidak lancar ketika membaca. Siswa yang tidak lancar ketika membaca tersebut sering menunjukkan ciri-ciri masih mengeja, terbata-bata, ragu-ragu serta membutuhkan waktu yang lama untuk melanjutkan suatu bacaan yang terdapat kata yang dirasa cukup sulit baginya. Hal ini didukung dengan pendapat Handayani, dkk (2020:4) bahwa kesulitan membaca yang masih dialami siswa diantaranya masih terbata-bata ketika membaca kalimat, kemudian kesulitan dalam mengeja kata pada

bacaan. Pendapat yang sama disampaikan oleh Nurani et al., (2021: 1469) bahwa proses membaca yang dialami siswa tidak selamanya berjalan lancar, sebagian besar siswa yang mengalami tersendat-sendat ketika membaca karena lupa terhadap salah satu huruf yang dibacanya sehingga siswa perlu mengingat lebih lama untuk membacanya. Ciri-ciri tersebut muncul ketika siswa dilihat seperti ragu-ragu atau tidak percaya diri ketika akan melafalkan suatu kata dalam bacaan sehingga membutuhkan waktu lama ketika menemukan kata yang sulit.

Berdasarkan segi kejelasan suara, menurut Synta (2015:102) kejelasan suara adalah suara yang diucapkan siswa ketika membaca teks bacaan kemudian pengucapan huruf jelas dan suara lantang sehingga dapat didengar oleh pendengar. Berdasarkan hasil penelitian pada segi kejelasan suara, siswa masih terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf, yang mengakibatkan kurang jelasnya beberapa kalimat yang dibaca. Hal tersebut terjadi karena siswa masih kesulitan dalam pengucapan gabungan konsonan dengan baik seperti “-ng”, “-ny”. Sependapat dengan Subini (2015:53) bahwa ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan membaca salah satunya yaitu ketika bertemu dengan bacaan gabungan konsonan seseorang tidak bisa melafalkannya dengan baik. Masih dijumpai siswa yang kurang hafal dengan dengan huruf-huruf tertentu dengan baik yang mengakibatkan juga sering tertukar huruf satu dengan yang lain seperti huruf “b” dengan “d”. Biasanya pelafalan yang kurang sesuai dengan bacaannya akibat dari

siswa yang bertemu dengan bunyi kalimat yang hampir serupa. Hal ini sependapat dengan Yusuf et al., (2014:37) bahwa terdapat ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan ketika membaca permulaan salah satunya yaitu ada yang mengalami kesulitan membedakan huruf. Berdasarkan kelantangan suara siswa memiliki suara yang lantang ketika membaca dan dapat didengar oleh pendengar.

Berdasarkan segi intonasi, pada kelas rendah harus melafalkan kata-kata yang berulang dengan intonasi, pelafalan dan irama yang benar (Kemendikbud 2019). Kenyataannya sering kali intonasi siswa ketika membaca kurang tepat, karena siswa kurang memperhatikan tanda baca yang ada. Sehingga intonasi akan berubah-ubah, tidak sesuai intonasi bacaan yang seharusnya. Intonasi sangat dipengaruhi dari ketepatan seseorang dalam penggunaan tanda baca yang ada. Sehingga pada proses penyampaian teks bacaan akan sesuai dengan makna dari bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian skripsi Amalia (2021:55) bahwa jika anak belum memahami penggunaan tanda baca dengan tepat, maka akan mengalami kesulitan dalam intonasi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dari segi Intonasi diantaranya pola intonasi, kelompok jeda, fonem serta adanya tekanan pada suatu bacaan yang sesuai dengan tanda baca yang ada (Afriani, 2015:152). Kebanyakan siswa kurang memperhatikan tanda baca dalam teks bacaan, macam tanda baca yang sering salah yaitu tanda seru (!) yang harusnya dibacanya dengan tegas, lugas karena bersifat perintah akan tetapi siswa juga sering membacanya

secara datar. Kemudian kesalahan tanda baca lain juga pada tanda tanya (?) siswa seringkali membacanya dengan datar tanpa ekspresi. Hal tersebut juga memiliki kesamaan dari hasil penelitian skripsi Mayasari (2021:58) menyatakan bahwa kendala-kendala siswa kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam salah satunya pemparafase yang salah seringkali siswa kelas II di SD tidak memperhatikan tanda baca khususnya koma (!) dan tanya (?). Sehingga apa yang dibaca siswa tidak sesuai intonasi yang tepat dan dapat merubah makna yang ada pada bacaan tersebut.

Sedangkan segi keberanian pada kelas rendah rendah yaitu berani menceritakan kemabli dengan kepercayaan diri untuk mengekspresikan pemahamn bacaan (Kemendikbud, 2019). Kenyataannya pada segi keberanian, siswa ketika membaca penuh dengan rasa percaya diri, membaca dengan sikap yang baik. Hasil penelitian dari segi keberanian, menunjukkan bahwa keberanian siswa kelas rendah tercapai. Hal ini ditunjukkan bahwa siswa berani membaca di depan kelas dan dihadapan banyak pendengar dengan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Munisah (2019:130) bahwa kemampuan membaca permulaan dapat dinilai dari keberaniannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian skripsi Alfiah (2013:8) bahwa kemampuan membaca kelas II pada siklus I keberanian masih kurang atau belum tuntas, pada siklus II keberanian meningkat serta tuntas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan sebagai berikut: faktor intelektual, kondisi intelektual siswa sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan daya konsentrasi yang dimiliki seseorang. Faktor ini berkaitan dengan kemampuan mengingat simbol bacaan serta kesiapan siswa ketika membaca (Fahrurrozi, 2016:115). Seringkali siswa yang memiliki daya intelektual rendah seperti konsentrasi dalam merespon suatu bacaan yang asing di hadapannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Muslih (2022:82) bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa salah satunya konsentrasi. Berdasarkan hasil observasi juga dilihat bahwasanya siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan karena siswa tersebut terganggu dengan kebisingan kondisi kelas sehingga siswa kadang terkecoh tidak memperhatikan bacaan yang tersedia.

Faktor lingkungan, faktor ini berkaitan dengan kondisi sekitar siswa apabila sudah tercipta kebiasaan membaca akan menumbuhkan jiwa gemar membaca kondisi sekitar meliputi kebiasaan keluarga, teman serta masyarakat. Sependapat dengan hasil penelitian skripsi Mayasari (2021:60) bahwa kesiapan membaca permulaan bisa dibentuk dengan kepercayaan diri baik, memiliki pengalaman yang bersentuhan dengan lingkungan serta dukungan dari keluarga. Kebiasaan keluarga yang memiliki hobi membaca maka anak juga akan menirukan hobi

membacanya. Selain hobi keluarga yang mempengaruhi anak, fasilitas tentu juga sangat berpengaruh pada siswa utamanya ketersediaan buku bacaan, sebagai bentuk dukungan orang tua untuk anak agar dapat belajar membaca ketika di rumah serta memberikan perhatian pada anak dengan bentuk fasilitas tersebut. Hal ini akan memberikan dampak positif anak untuk meningkatkan potensi dalam membaca permulaannya dengan kebiasaan membaca. Pendapat di atas sejalan dengan Fahrurrozi (2016:115) bahwa kondisi sekitar siswa apabila sudah tercipta kebiasaan membaca akan menumbuhkan jiwa gemar membaca kondisi sekitar meliputi kebiasaan keluarga, teman serta masyarakat.

Faktor psikologis, faktor ini berkaitan dengan ketertarikan siswa dengan kegiatan membaca yang terjadi di SD Tarbiyyatul Islam. Faktor psikologis memiliki dua macam yaitu motivasi dan minat hal ini sependapat dengan Riyanti (2021:11). Penjelasan mengenai kedua faktor tersebut sebagai berikut: Motivasi merupakan dorongan dari luar seseorang untuk melakukan kegiatan yang diharapkan. Siswa masih perlu adanya dukungan maupun dorongan utamanya dalam menumbuhkan kemampuan membaca permulaan. Dorongan tersebut dapat berwujud bimbingan dari guru, orang tua, atau sekitarnya untuk melakukan kegiatan membaca. Misalnya ketika dirumah orang tua tidak mendampingi anak ketika belajar, maka anak tersebut juga kurang semangat merasa dirinya tidak diperhatikan hal tersebut juga akan muncul rasa malas dan akhirnya anak kurang bersemangat belajar

membaca. Pendapat diatas juga sesuai dengan hasil penelitian skripsi Mayasari (2021:59) bahwa siswa yang mengalami kendala membaca permulaan akibat jarang belajar di rumah karena biasanya orang tua yang sibuk bekerja dan tidak membimbingnya ketika belajar. Selanjutnya ada minat, minat merupakan keinginan kuat seseorang yang disertai usaha-usaha atas dasar kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan. Minat siswa juga berpengaruh terhadap hasil kemampuan bacannya karena apabila tidak ada niat dari seorang siswa untuk belajar membaca pasti semua tidak akan berjalan dengan semestinya atau senaknya sendiri ketika membaca. Pernyataan diatas juga didukung oleh Suryani (2020:123) bahwa minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, karena jika minat tidak ada maka tidak mungkin bisa melakukan suatu hal apapun termasuk kegiatan membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan pembahasan terhadap data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam berdasarkan indikatornya yaitu sebagai berikut kelancaran, siswa masih dijumpai kurang lancar ketika membaca, kadang-kadang harus mengeja pada kalimat tertentu. Kemudian pada segi kejelasan suara, masih terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf, yang mengakibatkan kurang jelasnya beberapa kalimat yang dibaca, sedangkan kelantangan suara siswa memiliki suara yang lantang ketika membaca dan dapat didengar oleh pendengar. Berdasarkan segi intonasi, siswa kurang tepat karena kurang memperhatikan tanda baca yang ada pada bacaan. Berdasarkan segi keberanian, siswa memiliki kepercayaan diri saat membaca dan berani maju didepan kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam diantaranya yaitu: faktor intelektual berupa konsentrasi belajar, faktor lingkungan berupa lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, serta faktor psikologis berupa motivasi dan minat.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui hasil-hasilnya, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk guru

Hal yang perlu dilakukan guru adalah lebih meningkatkan model, metode dan media untuk memberikan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan membaca permulaan siswa. Menyediakan pojok ruang baca di kelas untuk memotivasi siswa suka dengan membaca.

2. Saran untuk siswa

Bagi siswa kelas II untuk terus giat berlatih membaca di sekolah maupun di rumah, agar bisa lancar membaca dan suka dengan kebiasaan membaca. Sedangkan bagi siswa yang sudah lancar membaca lebih ditingkatkan lagi belajarnya.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Diadakan penelitian selanjutnya tentang analisis kemampuan membaca permulaan yang lebih baik lagi dan lebih luas. Karena peneliti menyadari dalam penelitian ini banyak kekurangan yang tentu perlu disempurnakan lagi dengan hasil penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, S. H. (2015). Analisis Uji Persepsi: Intonasi Kalimat Perintah Bahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang. *Jurnal Tamaddun*, xv(1).
- Aini. (2019). *Analisis Kemampuan Siswa dalam Membaca Permulaan dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al Amin Pejeruk Ampean Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Alfansyur, A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2).
- Alfiyah, Siti. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar pada Siswa Kelas II SDN Wonorejo 02 Kecamatan Kencong Melalui Metode Demonstrasi*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Amalia. (2021). *Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Serpong 04*. Skripsi. Jakarta: Universitas Syarif Hidayatullah.
- Ambarwati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (al Qalam Tim, Ed.). Pati: CV Al Qalam Media Lestari.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Deffi Lestari, Ed.). Sukabumi: CV Jejak.
- Basuki. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daroini, A. I. (2013). *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab* Skripsi. 53(9).
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Dwiloka, B., & Riana, R. (2012). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi. (2018). Membaca Permulaan Untuk Anak PAUD Dan SD/MI Kelas Awal. *Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 5 No.1.
- Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 10.

- Gurning, L., & Lubis, E. A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Hadiana, L. H., dkk. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.
- Handayani, dkk. (2020). Analisis Penyebab dan Strategi Guru Kelas Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Kendal. *Jurnal Pendidikan*, 5.
- Hardani, H., Juliana Sukmana, D., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hartati, Tatat. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haryanto, B. R. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2 Improving Early Reading Skill Through Flashcard Media In 1 ST Grade Students Of State Elementary School (SDN) Bajayau Tengah 2. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 2, Issue 2).
- Kemenag RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kemendikbud. 2021. *Modul Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. 2019. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Jakarta*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kuntarto, E. (2013). *Pembelajaran Calistung Membaca Menulis dan Berhitung*. Jambi: Eone Production.
- Lexy J, M. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryono. (2017). Atmosfer Sekolah Dasar dan Implikasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(1).
- Mayasari, J. (2021). *Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Mulyati, Y. (2015). *Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan*. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Munisah. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Penerapan Permainan ABC 5 Dasar pada Siswa Kelas I SDN

- 2 Pendem Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3.
- Muslih, Alista Mutia, dkk. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 4(1).
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., Darmanto, J., Jagung Kab Kediri, S., Kalipang, S., Grogol Kab Kediri, K., Tambibendo, S., & Mojo Kab Kediri, K. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1).
- Nafiah, A. C. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Sedayu Improving The Early Reading Ability Throught Scrambled Sentences Method At 2 nd Grade. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 24*, 1–8.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Pakpahan, M., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian* (A. Karim, Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Rahmawati, F., & Amar, S. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Abdul Rasyad, Ed.). Nusa Tenggara Barat: Universitas Hamzanwadi Press.
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Simarmata, N. I. P., dkk. (2021). *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi* (R. Watianthos, Ed.). Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simin, F., & Jafar, Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 04.
- Subini, N. (2015). *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: PT. Buku Kita.
- Sugiarto. (2022). *Metodologi Penelitian Bisnis* (E. S. Mulyanta, Ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. (2017a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2).
- Suryani, Ade Irma. (2020). Factors Of Influence Student's Reading Ability (Case Study At 105 Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1).
- Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publising.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian edisi revisi tahun 2021*. Pekanbaru: UR Press.
- Synta, A. D. (2015). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Siswa Kelas I SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tanjung, A. A., & Mulyani. (2021). *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1).
- USAID. (2014). *Buku Sumber Untuk Dosen LPTK Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK [Resource Books For TTI Lecturers Literacy in The Primary School Early Grade for TTIs] Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (USAID PRIORITAS)*.
- Wartini, Y., Syamsiati, & Kresnadi, H. (2015). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik di kelas I sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 53(9).
- Yasa, R. B. (2014). Rancangan Pelatihan Pengucapan Kata untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).
- Yusuf, M., Sunardi, & Abdurrahman, M. (2014). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problem Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Observasi Membaca Permulaan

No	Indikator	Sub Indikator	No Item
1.	Kelancaran	Kelancaran membaca	1
		Mengidentifikasi suara yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	2
		Membaca keseluruhan bacaan	3
2.	Kejelasan suara	Kejelasan suara ketika membaca	4
		Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	5
3.	Intonasi	Intonasi pembacaan tepat	6
		Penggunaan tanda baca dengan tepat	7
4.	Berani	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	8
		Membaca dengan sikap tenang	9
		Bersikap dengan benar ketika membaca	10

Lampiran 2

A. Validator 1

Lembar Validasi Pedoman Observasi

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda ceklist (V) pada kolom Ya atau Tidak berdasarkan pendapat Ibu terhadap pedoman observasi yang peneliti buat.

No	Aspek/Indikator	Ya	Tidak
1.	Format bahasa mudah dimengerti	✓	
2.	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan	✓	
3.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi	✓	

Kesimpulan:

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Ibu:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Belum dapat digunakan

Saran:

Cek kembali kategori yang digunakan dalam instrumen observasi!

Surakarta, 10 Feb 2023

Validator
A. Prati H D F

B. Validator 2

Lembar Validasi Pedoman Observasi

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda ceklist (V) pada kolom Ya atau Tidak berdasarkan pendapat Ibu terhadap pedoman observasi yang peneliti buat.

No	Aspek/Indikator	Ya	Tidak
1.	Format bahasa mudah dimengerti	✓	
2.	Format pedoman observasi mempermudah peneliti dalam mencatat hasil pengamatan	✓	
3.	Kesesuaian pedoman observasi dengan tujuan observasi	✓	

Kesimpulan:

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Ibu:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Belum dapat digunakan

Saran:

.....

.....

Surakarta, 21 Februari 2023

Validator

[Signature]
SUPRPTI, M.Pd.

Lampiran 3


Kisi-Kisi Instrumen Teks Membaca Permulaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Soal
<p>4.8 Menceritakan kembali teks dongeng hewan (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri</p>	<p>4.8.1 Membaca teks bacaan tentang sikap hidup rukun</p>	<p>Bacalah teks bacaan berikut !</p> <p style="text-align: center;">Bebek Selalu Hidup Rukun</p> <p>Bebek terkenal sebagai hewan yang paling rukun. Mereka pergi bersama-sama dengan mengikuti satu pemimpin dan tidak pernah terpisah satu sama lain. Cerpelai merupakan hewan pemangsa. Awalnya ia sangat kagum dengan kawanannya yang rukun, akan tetapi cerpelai memiliki niat jahat untuk mengadu domba kawanannya.</p> <p>Mulai hari itu, cerpelai gencar mendatangi bebek yang agak terpisah dengan kawanannya, “Lihat pemimpinmu itu! dia hanya membodohi kalian agar mengikutinya. Pergilah dari kawanannya! atau kau akan menjadi budak pemimpinmu selamanya” hasut cerpelai. Bebek tersebut menjawab, “Siapa kamu? aku tidak peduli dengan omonganmu”. Kemudian cerpelai menghasut bebek lain namun mereka mengatakan hal yang sama.</p> <p>“Hahaha...cerpelai...cerpelai...kau</p>

		<p>tidak akan bisa membuat kami bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain”, ucap salah satu bebek. Rupanya sia-sia cerpelai menghasut semua bebek, tidak satu pun yang berhasil ia hasut. Cerpelai sudah sangat kelelahan dan merasa malu ternyata kawanan bebek adalah kawanan yang paling rukun sedunia.</p>
--	--	--

Lampiran 4

A. Validator 1

Lembar Validasi  Membaca Permulaan

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Nama Mahasiswa : Aruma Puji Astutik

NIM : 193141035

Program Studi : PGMI

A. Tujuan
Tujuan penggunaan ini adalah untuk mengukur validasi instrumen tes membaca permulaan.

B. Petunjuk

1. Ibu memberikan penilaian dengan tanda (V) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan kompetensi dasar				✓	
2.	Soal sesuai dengan indikator		✓		✓	
3.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			✓		
4.	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti			✓		
5.	Kejelasan petunjuk atau arahan			✓		

C. Kesimpulan:
Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Ibu:

1. Dapat digunakan tanpa revisi

2) Dapat digunakan dengan sedikit revisi

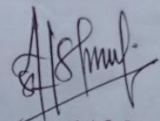
3. Belum dapat digunakan

D. Saran:

- Penggunaan kata sandang "si"
- Sematkan isi cerita dengan KD → Fabel yang menggambarkan sikap hidup ruben

Surakarta, 10 Feb 23

Validator


Afriati HRF

B. Validator 2

Lembar Validasi Membaca Permulaan

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD
Tarbiyyatul Islam Manang Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran
2022/2023.

Nama Mahasiswa : Aruma Puji Astutik
NIM : 193141035
Program Studi : PGMI

A. Tujuan
Tujuan penggunaan ini adalah untuk mengukur validasi instrumen tes membaca permulaan.

B. Petunjuk

1. Ibu memberikan penilaian dengan tanda (V) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak baik); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik)

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Soal sesuai dengan kompetensi dasar				✓	
2.	Soal sesuai dengan indikator				✓	
3.	Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
4.	Kalimat yang digunakan jelas dan mudah dimengerti				✓	
5.	Kejelasan petunjuk atau arahan				✓	

C. Kesimpulan:
Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Ibu:

0. Dapat digunakan tanpa revisi

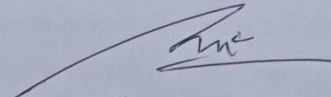
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Belum dapat digunakan

D. Saran:

.....
.....

Surakarta, 22 Februari 2023

Validator


.....
Suprapti, M.Pd

Lampiran 5

Teks bacaan observasi membaca

Bacalah teks bacaan berikut!

Bebek Selalu Hidup Rukun

Bebek terkenal sebagai hewan yang paling rukun. Mereka pergi bersama-sama dengan mengikuti satu pemimpin dan tidak pernah terpisah satu sama lain. Cerpelai merupakan hewan pemangsa. Awalnya ia sangat kagum dengan kawanan bebek yang rukun, akan tetapi cerpelai memiliki niat jahat untuk mengadu domba kawanan bebek.



Mulai hari itu, cerpelai gencar mendatangi bebek yang agak terpisah dengan kawanannya, "Lihat pemimpinmu itu! dia hanya membodohi kalian agar mengikutinya. Pergilah dari kawanannya! atau kau akan menjadi budak pemimpinmu selamanya" hasut cerpelai. Bebek tersebut menjawab, "Siapa kamu? aku tidak peduli dengan omonganmu". Kemudian cerpelai menghasut bebek lain namun mereka mengatakan hal yang sama. "Hahaha...cerpelai...cerpelai...kau tidak akan bisa membuat kami bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain", ucap salah satu bebek. Rupanya sia-sia cerpelai menghasut semua bebek, tidak satu pun yang berhasil ia hasut. Cerpelai sudah sangat kelelahan dan merasa malu ternyata kawanan bebek adalah kawanan yang paling rukun sedunia.

Lampiran 6

Hasil Observasi Siswa

Subjek 1

Kelas : II A

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Kurang lancar, kadang-kadang anak harus mengeja pada kalimat tertentu
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan misalnya “mengatakan” dibaca “menggatakan”
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Membaca sebagian bacaan
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Kurang jelas, ada beberapa kata diucapkan secara tidak tepat
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara lantang
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi kurang tepat kadang tinggi, kadang rendah dan melanggar tanda baca
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Kurang memperhatikan tanda baca koma (,), tanda perintah (!) dan tanda tanya (?)
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Kadang kurang fokus, disambi bercanda
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 2

Kelas : II A

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Kurang lancar, kadang-kadang anak harus mengeja pada kalimat tertentu
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan misalnya “mengatakan” dibaca “menggatakan”
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Ada beberapa kalimat terlompati tidak dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Jelas
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara lantang
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi kurang tepat
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Kurang memperhatikan tanda baca koma (,)
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap suka gerak-gerak atau kurang tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 3

Kelas : II A

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Lancar
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf yang hampir mirip misalnya “cerpelai dibaca “percelai” kemudia kata “karena” dibaca “kerena”
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Keseluruhan dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Kurang jelas, ada beberapa kata diucapkan secara tidak tepat
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara lantang
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi kurang tepat
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Kurang memperhatikan tanda baca koma (,) dan tanda seru (!)
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 4

Kelas : II A

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Kurang lancar, kadang-kadang anak harus mengeja pada kalimat tertentu
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan misalnya "kawananya" dibaca "kawanya"
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Keseluruhan dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Kurang jelas, ada beberapa kata diucapkan secara tidak tepat
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara kurang lantang kadang pendengar harus mendekat ke pembaca
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi kurang tepat
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Kurang memperhatikan tanda baca tanya (?)
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 5

Kelas : II A

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Lancar
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Tidak ada kesalahan
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Keseluruhan dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Jelas
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara lantang
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi kurang tepat
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Kurang memperhatikan tanda baca tanya (?) dan tanya perintah (!)
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 6

Kelas : II B

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Membaca terlalu lama masih terbata-bata ada beberapa kata yang harus mengeja
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf yang hampir mirip misalnya “mendatangi” dibaca “membatangi” kemudia kata “kelelahan” dibaca “kelelehan”
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Keseluruhan dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Kurang jelas, ada beberapa kata diucapkan secara tidak tepat
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara kurang lantang kadang pendengar harus mendekat ke pembaca
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi kurang tepat
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Kurang memperhatikan tanda baca koma (,) dan tanya tanya (?)
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 7

Kelas : II B

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Kurang lancar terkadang mengeja pada kalimat tertentu
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan misalnya “mengatakan” dibaca “menggatakan”
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Keseluruhan dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Kurang jelas, ada beberapa kata diucapkan secara tidak tepat
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara lantang
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi tepat dan konsisten
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Tepat
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 8

Kelas : II B

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Membaca terlalu lama masih terbata-bata ada beberapa kata yang harus mengeja
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf yang hampir mirip misalnya “agak” dibaca “anggak” kemudian kata “menghasut” dibaca “mengharus”
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Keseluruhan dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Kurang jelas, ada beberapa kata diucapkan secara tidak tepat
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara kurang lantang kadang pendengar harus mendekat ke pembaca
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi kurang tepat
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Kurang memperhatikan tanda baca tanya (?) dan tanda perintah (!)
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 9

Kelas : II B

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Kurang lancar karena terkadang membacannya lancar kemudian tersendat-sendat,
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Kesalahan pada kalimat yang mirip seperti “pemimpinmu” dibaca “memimpinmu”
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Keseluruhan dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Suara jelas
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara lantang
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi kurang tepat
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Kurang memperhatikan tanda baca tanya (?) dan tanda seru (!)
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Hasil Observasi Siswa

Subjek 10

Kelas : II B

Petunjuk Pengisian Format Observasi:

1. Pada saat pengamatan, pengamat mencatat semua kejadian pada saat kegiatan membaca teks bacaan serta proses KBM.
2. Hasil pencatatan tersebut dimasukkan ke dalam lembar observasi pada kolom deskripsi.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi
1.	Kelancaran ketika membaca atau tidak terbata-bata	Kurang lancar, masih ada kata-kata yang salah diucapkan
2.	Mengidentifikasi kata yang dilambangkan huruf maupun gabungan huruf	Terdapat kesalahan dalam melafalkan huruf gabungan konsonan misalnya "kawananya" dibaca "kawannya"
3.	Membaca keseluruhan bacaan	Keseluruhan dibaca
4.	Kejelasan suara ketika membaca	Kurang jelas, ada beberapa kata diucapkan secara tidak tepat
5.	Suara lantang dapat didengar oleh pendengar	Suara lantang
6.	Intonasi pembacaan tepat	Intonasi tepat dan konsisten
7.	Penggunaan tanda baca dengan tepat	Tepat
8.	Berani maju membaca di depan seluruh siswa (percaya diri)	Berani
9.	Membaca dengan sikap tenang	Sikap tenang
10.	Bersikap dengan benar ketika membaca	Benar

Lampiran 7

Kisi-Kisi Wawancara Membaca Permulaan

No	Ditujukan	Komponen	Sub Komponen	Skor
1.	Bagi Siswa	Mengetahui pemahaman peserta didik terkait tanda baca	Pengetahuan peserta didik tentang tanda baca	1,2,3,4
		Mengetahui kenyamanan membaca	Pengalaman dalam kegiatan membaca	5,6,7,15
		Mengetahui kemampuan membaca permulaan di sekolah	Kegiatan membaca permulaan ketika di sekolah	8,9,10
		Mengetahui kemampuan membaca permulaan di rumah	Kegiatan membaca permulaan ketika di rumah	11,12,13,14
2.	Bagi Guru	Mengetahui informasi awal kemampuan membaca permulaan	Definisi kemampuan membaca permulaan	1
		Mengetahui kemampuan membaca permulaan	Proses pembelajaran membaca permulaan	2,3,4
		Mengetahui kemampuan membaca peserta didik	Kemampuan membaca permulaan peserta didik	5,6,7,8
		Mengetahui upaya guru pada	Upaya guru pada pembelajaran	9

		kemampuan membaca permulaan	kemampuan membaca permulaan	
		Mengetahui faktor yang timbul pada kemampuan membaca permulaan	Faktor kemampuan membaca permulaan peserta didik	10
3.	Bagi Kepala Madrasah	Mengetahui informasi awal kemampuan membaca permulaan	Definisi kemampuan membaca permulaan dan faktor kemampuan membaca permulaan	1,2
		Mengetahui fasilitas, kebijakan dan program sekolah terkait membaca permulaan	Fasilitas sekolah yang mendukung kemampuan membaca permulaan	3
			Kebijakan serta program sekolah untuk mendukung kemampuan membaca permulaan	4,5,6

Lampiran 8

A. Validator 1

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Petunjuk Pengisian:
Beri tanda ceklist (V) pada kolom Ya atau Tidak berdasarkan pendapat Ibu terhadap pedoman wawancara yang peneliti buat.

No	Aspek/Indikator	Ya	Tidak
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara	✓	
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami	✓	
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan	✓	
4.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda	✓	
5.	Maksud dan pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓	✗

Kesimpulan:
Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Ibu:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Belum dapat digunakan

Saran:

- Kata tanya awal

- Urutan logis pertanyaan.

Surakarta, 16 Feb 23

Validator
A. S. M. H. D. F.

B. Validator 2

Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Petunjuk Pengisian:

Beri tanda ceklist (V) pada kolom Ya atau Tidak berdasarkan pendapat Ibu terhadap pedoman wawancara yang peneliti buat.

No	Aspek/Indikator	Ya	Tidak
1.	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara	✓	
2.	Pertanyaan wawancara mudah dipahami	✓	
3.	Pedoman wawancara layak digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan	✓	
4.	Bahasa yang digunakan tidak mengandung makna ganda	✓	•
5.	Maksud dan pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas	✓	

Kesimpulan:

Mohon diisi dengan melingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Ibu:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Belum dapat digunakan

Saran:

Dalam menyusun kalimat, baik kalimat per-ta
maupun kalimat tanya, gunakan kaidah b. lwr yg benar (BYD)

Surakarta, 21 Februari 2023

Validator

[Signature]
SUPFAPTI, M.Pd.1

Lampiran 9

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II A

Narasumber : Subjek 1

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Berhenti
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Gak tahu, hehe
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	Mmm, gak tahu (tidak bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	Mmm, gak tahu (tidak bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Gak nyaman la temenku itu lo ada yang ganggu terus berisik bu..bu..
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Kadang-kadang suka kadang-kadang nggak, kalau bacaannya panjang gak suka
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Ada yang mana ya lupa aku, tapi ada

9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Tanya bu Ruli
10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Iya tanya
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Hehehe..nggak bu tapi pernah sebentar
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Gak ada
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Enggak pas ujian tok belajar
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Tidak soalnya bapak ibu kerja, biasanya sama bunda les
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca?	Iya nyaman

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II A

Narasumber : Subjek 2

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Mandeg (Berhenti)
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Dibaca, dibacanya terus
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	(bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	(bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Suka membaca
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Tidak ada
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu guru

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Iya tanya
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Kadang membaca
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Gak ada, adanya buku paket pelajaran
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Sering
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya biasanya sama mama
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Iya nyaman

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II A

Narasumber : Subjek 3

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Kayaknya berhenti
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Baca lanjut
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	(bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	Gak tahu (tidak bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman, tapi kadang sebel la suka digangguin cowok-cowok itu lo mbak
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Suka mbak hehehe
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Ada, yang kata cerpelai tadi mbak
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu Ruli

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Iya tanya
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Sering membaca
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Gak punya
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Sering
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya sama mama
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Nyaman mbak

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II A

Narasumber : Subjek 4

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Diam
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Nggak tahu
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	Datar (tidak bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	Datar (tidak bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Kadang nyaman karena suka diganggu temanku
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Nggak tahu
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Ada, kalau bacaannya panjang
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu Fatimah

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Tanya
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Kadang-kadang
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Punya buku dongeng
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Pas mau ujian
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya sama ibu
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Nyaman di rumah mbak karena bisa dibantu ibu

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II A

Narasumber : Subjek 5

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Berhenti
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Berhenti sebentar
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	Nggak tahu mbak (tidak bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	Nggak tahu hehehe (tidak bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Nggak tahu mbak hehehe
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Suka mbak
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Nggak ada
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu Ruli

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Iya tanya sama guru
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Iya sering membaca
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Punya buku cerita
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Pas mau ujian
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya sama ibu
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Nyaman di rumah mbak

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II B

Narasumber : Subjek 6

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Berhenti
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Berhenti sebentar
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	(tidak bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	Datar (tidak bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman kalau temennya nggak berisik
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Suka, alasannya gak tahu
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Iya, kalau ada huruf yang mirip-mirip kayak b sama d pokonya gitu mbak
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu guru

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Iya tanya sama guru
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Nggak
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Gak punya
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Pas mau ujian
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya sama ibu
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Nyaman

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II B

Narasumber : Subjek 7

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Berhenti
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Berhenti sebentar
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	(bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	Keras (bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman, kadang juga nggak nyaman soale diganggu temenku
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Sedikit suka
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Nggak tahu
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu Kris

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Iya tanya sama guru
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Mmm... biasa mbak
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Punya buku dongeng
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Kalau ada PR
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya sama ibu
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Nyaman

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II B

Narasumber : Subjek 8

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Berhenti
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Berhenti sebentar
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	Membacanya datar (tidak bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	(tidak bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Suka
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Ada, tapi lupa
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu guru

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Iya
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Kadang-kadang
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Nggak punya
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Kalau ada tugas sekolah
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Nyaman

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II B

Narasumber : Subjek 9

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Diam
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Berhenti sebentar
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	Kayak bertanya (bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	Datar (tidak bisa mempraktikan)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman, tapi kadang diganggu temanku
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	ee.. biasa
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	ee.. bacaanya kepanjangan
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu guru

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Iya sering
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Kadang-kadang
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	(geleng-geleng)
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Pas ada ujian
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Nyaman di rumah karena dibantu ibu

Transkrip wawancara dengan siswa kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Selasa, 7 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II B

Narasumber : Subjek 10

No	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda titik?	Berhenti
2.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda koma?	Berhenti sebentar
3.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda tanya?	Membacanya datar (tidak bisa mempraktikan)
4.	Bagaimana cara membaca bacaan yang terdapat tanda seru?	(Geleng-geleng)
5.	Bagaimana perasaanmu ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung?	Agak senang
6.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana kelas ketika belajar?	Nyaman
7.	Apakah kamu menyukai pelajaran membaca? jika tidak, apa alasannya?	Suka
8.	Apakah kamu mengalami kesulitan membaca? jika iya, bagian apa yang sulit?	Nggak tahu
9.	Siapa yang membantu kamu apabila kamu mengalami kesulitan membaca?	Bu guru

10.	Apakah kamu sering bertanya pada guru jika mengalami kesulitan membaca?	Kadang-kadang
11.	Apakah kamu sering belajar membaca di rumah?	Sering
12.	Apakah ada buku bacaan di rumah? jika ada, buku bacaan seperti apa?	Nggak punya
13.	Apakah kamu sering mengulangi pembelajaran ketika di rumah?	Kalau ada tugas sekolah
14.	Apakah orang tuamu selalu mengajarkan membaca ketika di rumah?	Iya
15.	Apakah kamu merasa nyaman dengan suasana rumah ketika belajar membaca	Nyaman

Lampiran 10

Transkrip wawancara dengan kepala sekolah SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Senin, 6 Maret 2023

Tempat : Ruang kepala sekolah

Narasumber : Bapak Drs. Abid Setyabudi

Peneliti : Assalamu'alaikum pak, saya Aruma izin menindaklanjuti observasi awal kemarin pak

Kepala sekolah : Wa'alaikummussalam iya silahkan

Peneliti : Baik pak, izin menjelaskana pak bahwa saya membutuhkan dalam penelitian ini rencananya akan melakukan pengumpulan data berupa wawancara, salah satunya bapak menjadi narasumber saya selaku kepala sekolah SD Tarbiyyatul Islam. Apakah bapak bersedia saya wawancara?

Kepala sekolah : Iya, bersedia silahkan mbak

Peneliti : Baik pak, disini saya akan melakukan penelitian terkait membaca permulaan kelas II ya pak. Izin menyampaikan pertanyaan yang pertama. Bagaimana tanggapan bapak mengenai kemampuan membaca permulaan?

Kepala sekolah : Tanggapan kemampuan membaca permulaan ya, itu suatu kemampuan awal anak kelas rendah berupa mengenal suku kata sampai kalimat yang anak tersebut bisa dalam membacanya.

Peneliti : Apa saja faktor kemampuan membaca permulaan pada siswa?

- Kepala sekolah : Faktor yang pertama dari kemauan anaknya adanya niat dan kesukaannya membaca pasti memiliki kebiasaan membaca baik di kelas maupun di rumah, maka anak juga memiliki kemampuan membaca yang tinggi, kemudian faktor dari lingkungan itu penting anak suka menirukan kebiasaan yang ada di sekitarnya contohnya lingkungan rumah seperti kebiasaan keluarga atau dukungan orang tua terhadap kegiatan membaca apakah selalu dibimbing atau tidak seperti itu. Contoh lingkungan sekolah juga mempengaruhi seperti bimbingan atau dukungan guru itu sangat penting”
- Peneliti : Apakah madrasah menyediakan fasilitas dan media pelajaran atau semacamnya untuk mendukung kemampuan membaca?
- Kepala sekolah : Terkait fasilitas yang mendukung kemampuan membaca, sekolah menyediakan ruang baca yaitu perpustakaan yang menyediakan macam-macam buku berupa buku pelajaran, kamus serta buku cerita bergambar. Sering anak berkunjung ke perpustakaan waktu jam istirahat tiba yang harusnya dibuka setiap hari. Akan tetapi pada saat ini perpustakaan tidak dibuka setiap hari hanya pada saat-saat tertentu. Karena kebetulan sekarang perpustakaan digabungkan jadi satu dengan lab komputer yang saat ini kelas tinggi sedang melakukan ujian online dengan komputer tersebut, serta terdapat alat peraga pembelajaran. Maka untuk saat ini perpustakaan dibuka pada saat tertentu.
- Peneliti : Apabila terdapat peserta didik siswa kelas II yang masih belum bisa membaca apa kebijakan Bapak?
- Kepala sekolah : Saya memberikan satu keleluasaan kepada guru, monggo guru untuk dikondisikan. Alhamdulillah disini juga sudah

terkondisikan jika anak yang mengalami kurang dalam kemampuan membaca maupun pengetahuan. Anak mengikuti jam tambahan atau les yang dilaksanakan ketika pulang sekolah bersama guru kelasnya maupun guru pada bidang yang diinginkan. Yang jelas disini kelas rendah kami memfasilitasi guru untuk memberikan tambahan bimbingan belajar anak tersebut.

Peneliti : Apakah terdapat program yang ditugaskan Bapak kepada guru-guru mengenai kemampuan membaca peserta didik?

Kepala sekolah : Setiap hari sebelum bel masuk kelas, saya membreading semua guru yang dimulai dari membaca doa kemudian saya tanya satu-satu ada masalah apa dikelas masing-masing. Kemarin juga sempat salah satu wali kelas yang mengatakan ada yang kurang dalam membaca saya menugaskan guru untuk melakukan bimbingan tambahan, tentu harus seizin orang tua terlebih dahulu. Alhamdulillah juga dari situ sudah mulai meningkat perkembangan kemampuan membacanya. Ada salah satu program juga terkait membaca yaitu kegiatan literasi dimana diadakan berdasarkan jam pelajarannya tapi dipastikan kegiatan tersebut ada setiap harinya. Apalagi ini ya akan menjadi kurikulum merdeka maka literasi sangat ditekankan.

Peneliti : Apakah madrasah memonitoring peserta didik yang berkesulitan membaca permulaan? Jika iya, bagaimana cara madrasah memonitoring peserta didik?

Kepala sekolah : Cara memonitoring sekolah terhadap siswa tentu dengan hasil belajarnya, bila anak mengalami kesulitan mengenai kemampuan yang dipunya, melalui guru kelas bisa berkoordinasi langsung dengan orangtua siswa berupa

menyampaikan fasilitas jam tambahan yang disediakan sekolah bagi anak yang ingin mengikuti serta untuk mendukung dalam peningkatan kemampuan membaca siswa guru dan orangtua perlu kerjasama ikut memantau kemampuan belajar anak ketika dirumah.

- Peneliti : Baik pak, mungkin cukup pak dari wawancara saya. Terimakasih atas kesediannya untuk bisa saya wawancara.
- Kepala sekolah : Iya mbak sama-sama kalau butuh apa-apa bisa koordinasi
- Peneliti : Baik pak, terimakasih banyak

Lampiran 11

Transkrip wawancara dengan guru kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II A

Narasumber : Guru kelas II A

Peneliti : Permisi bu, perkenalkan saya Aruma izin mewawancarai ibu sebelumnya dulu pernah wawancara ya bu, nah ini untuk mengkonfirmasi lagi terkait kemampuan membaca permulaan

Guru kelas II A : Iya silahkan mbak

Peneliti : Saya mulai ya bu, untuk pertanyaan pertama bagaimana tanggapan Ibu mengenai kemampuan membaca permulaan?

Guru kelas II A : Menurut saya, membaca permulaan sebagai proses belajar awal membaca anak mbak baik itu mengenal kosa kata, ejaan huruf seperti itu mbak

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran membaca selama ini dilakukan di kelas?

Guru kelas II A : Prosesnya dengan berlatih membaca setiap hari, biasanya tak latih baca dulu sebelum masuk ke materi, bacanya gimana mungkin bisa disuruh maju satu per satu dia bacanya gimana, kalau kurang pas tidak benar ya dibenarkan

- Peneliti : Lalu, bagaimana cara Ibu untuk membantu siswa membentuk kesiapan dalam membaca permulaan?
- Guru kelas II A : Kesiapannya tentu mengkondisikan anak untuk tenang mungkin dengan ice breaking atau semacamnya kemudian kadang juga saya menggunakan media gambar dalam cerita karena anak lebih mudah memahami suatu bacaan dengan yang bergambar, hal tersebut juga dapat memotivasi anak untuk membaca suatu bacaan
- Peneliti : Apa teknik atau metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca di kelas?
- Guru kelas II A : Di panggil satu-satu mungkin ada anak yang sudah lancar ada yang kurang lancar nah itu bisa saling membantu atau belajar seperti itu.
- Peneliti : Bagaimana tingkat kemampuan membaca permulaan siswa?
- Guru kelas II A : Kalau dari awal pembelajaran habis kelas 1 itu kan masih ada yang sendet-sendet ya bacannya ada seperempatan anak belum bisa membaca ya, kalau mulai hari ini lebih ada peningkatan dari pada dulu awal kelas 2 itu kan baru penyesuaian dari kelas 1 ke kelas 2. Nah ini anak itu sudah mengalami peningkatan yang dulunya sangat terbata-bata dalam membaca ini anak sudah mulai membaca lumayan lancar meskipun juga ditemui kalimat yang sulit dibacanya
- Peneliti : Sekian jumlah siswa kelas II A, apakah ada peserta didik yang belum bisa membaca?
- Guru kelas II A : Semester dua ini sudah bisa membaca semua mbak, tapi berdasarkan analisis saya masih ada anak yang menurut

saya yang kurang ada 3 anak kemudian yang sedang ada 10 anak dan sisanya lancar

- Peneliti : Apa saja kesulitan peserta didik ketika membaca ?
- Guru kelas II A : Kesulitannya itu mbak kadang masih dijumpai anak yang membacanya kurang lancar ada juga kesalahan mengucapkan huruf bila ada kata gabungan konsonan seperti -ng, -ny (menggenggam, menyangkul)
- Peneliti : Terkait intonasi anak ketika membaca bagaimana bu?
- Guru kelas II A : Intonasinya mba kadang belum sesuai dengan tanda bacanya mana yang tanda seru, tanda tanya seperti itu
- Peneliti : Terkait keberanian anak ketika maju di depan kelas untuk membaca apakah semua berani bu?
- Guru kelas II A : Alhamdulillah semua sebenarnya berani mbak tapi kadang juga ada anak yang gamau maju didepan kelas karena kadang malu atau takut gak bisa apa yang ditugaskan gitu mbak
- Peneliti : Apakah ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda gangguan pada kesehatan fisik yang berhubungan dengan membaca?, misalnya gangguan pada penglihatan, pendengaran dan berbicara?
- Guru kelas II A : Tidak ada mbak
- Peneliti : Apa upaya guru untuk mengatasi hal tersebut?
- Guru kelas II A : Kalau kelas 2 sekarang saya dikte cara membacannya biar lebih lancar membacanya. Gimana caranya anak yang belum fasih membacanya saya dekatin saya ajarkan perlahan-lahan agar anak merasa juga dapat dukungan

maupun perhatian dengan itu anak juga kadang bisa menumbuhkan semangat untuk belajar membaca

Peneliti : Apa faktor penghambat dan pendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa?

Guru kelas II A : Faktor penghambat pas membaca itu kurang konsentrasi dari bacaan yang dibaca sehingga kadang terpengaruh dengan lingkungannya, misal temannya gojek itu malah bikin buyar pas bacanya. Di kelas saya kan aktif ya orangnya ada yang bacanya cepet, rendah, sedengan kalau ada yang cepet udah selesai baca duluan pasti yang tertinggal jadi terganggu. Kemudian faktor membaca permulaan yaitu lingkungan rumah atau lingkungannya itu tidak mau ada inisiatif untuk belajar, kemudian dukungan orang tua itu penting bila orang tuannya juga sibuk bekerja jadi kadang ada yang tidak mendampingi anak ketika belajar. Kemudian minat anak juga berpengaruh kadang anak bacanya itu pengen cepat-cepat jadi salah yang dibacannya, kadang juga merasa malas membaca itu anak jadi kurang semangat membaca. Faktor pendukung membaca permulaan itu yang bertama dari guru maupun orang tua, terus lingkungan, ada kemauan anak juga itu yang paling utama harus ada kemauan dulu kalau tidak ada kemauan ya ndak bisa

Peneliti : Apakah terdapat fasilitas sekolah yang mendukung kemampuan membaca permulaan ?

Guru kelas II A : Kalau fasilitas disini untuk kegiatan membacanya ya belum ada dari sekolah, mungkin sama dengan guru pribadinya sendiri-sendiri mungkin ada media apa gitu.

Disini juga ada perpustakaan mbak, tapi untuk saat ini belum optimal karena juga belum ada penjagannya

Peneliti : Baik bu, mungkin cukup sekian dari wawancara saya. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancarai saya ya bu

Guru kelas II A : Iya mbak sama-sama

Transkrip wawancara dengan guru kelas II SD Tarbiyyatul Islam

Hari/tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Tempat : Ruang kelas II B

Narasumber : Guru kelas II B

Peneliti : Permissi bu, saya Aruma izin mewawancarai ibu sebelumnya dulu pernah wawancara ya bu, nah ini untuk mengkonfirmasi lagi terkait kemampuan membaca permulaan

Guru kelas II B : Oh iya mbak

Peneliti : Saya mulai ya bu, untuk pertanyaan pertama bagaimana tanggapan Ibu mengenai kemampuan membaca permulaan?

Guru kelas II B : Kemampuan membaca anak menurut saya salah satunya kemampuan anak ketika ditugaskan membaca itu terdapat kelancaran kemudian pelafalan pada tiap huruf seperti itu

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran membaca selama ini dilakukan di kelas?

Guru kelas II B : Pertama-tama bareng-bareng dulu, setelah bersama-sama kemudian satu persatu untuk membaca suatu bacaan yang ada dibuku

Peneliti : Maksud dari membaca bersama-sama itu bagaimana ya bu?

Guru kelas II B : Ya jadi nanti saya yang mulai membaca anak-anak juga membaca tapi dengan suara pelan kemudian ada bagian

- bacaan anak untuk bergantian membaca sesuai kelanjutan cerita tersebut secara bergantian
- Peneliti : Lalu, bagaimana cara Ibu untuk membantu siswa membentuk kesiapan dalam membaca permulaan?
- Guru kelas II B : Pertama anak harus dikondisikan untuk membuka buku kemudian saya menjelaskan sedikit pembelajarn dan anak akan ikut intruksi guru ketika disuruh membaca
- Peneliti : Apa teknik atau metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca di kelas?
- Guru kelas II B : Ya praktik membaca mbak dengan giliran satu per satu gitu
- Peneliti : Bagaimana tingkat kemampuan membaca permulaan siswa?
- Guru kelas II B : Alhamdulillah ini sudah mulai bagus mbak daripada semester 1, dalam membacanya ini masih ada 2 anak yang menurut saya masih ada hambatan seperti masih terbata-bata pada bagian-bagian tertentu kemudian dalam membaca juga perlu pendampingan gitu i mbak
- Peneliti : Sekian jumlah siswa kelas II A, apakah ada peserta didik yang belum bisa membaca?
- Guru kelas II B : Ya itu mbak masih ada 2 anak yang kurang lancar membaca selebihnya sedang-sedang aja mbak
- Peneliti : Apa saja kesulitan peserta didik ketika membaca ?
- Guru kelas II B : Kesulitannya paling pada konsetrasi yang dibacannya kadang anak buru-buru jadi salah pengucapanya, kemudian yang dulu anak kesulitanya terbata-bata ya sekarang mulai

lancar membacannya walaupun masih ada yang tidak lancar banget gitu

Peneliti : Terkait intonasi anak ketika membaca bagaimana bu?

Guru kelas II B : Intonasinya sedang mba tapi ada juga yang pelan-pelan sekali, sama itu anak masih sulit membedakan intonasi yang benar antara tanda seru harusnya tegas malah dibaca njlulur gitu, kemudian tanda tanya yang harusnya nadanya mendayu tapi ya dibaca biasa. Itu kadang anak lupa dan kurang memperhatikan

Peneliti : Terkait keberanian anak ketika maju di depan kelas untuk membaca apakah semua berani bu?

Guru kelas II B : Belum, tapi sebenarnya bisa mbak tapi malu

Peneliti : Apakah ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda gangguan pada kesehatan fisik yang berhubungan dengan membaca?, misalnya gangguan pada penglihatan, pendengaran dan berbicara?

Guru kelas II B : Tidak ada mbak

Peneliti : Apa upaya guru untuk mengatasi hal tersebut?

Guru kelas II B : Kerjasama dengan orang tua, mohon bimbingannya di rumah. Maka, anak juga terbiasa untuk berlatih praktik membaca dengan sendirinya bisa

Peneliti : Apa faktor penghambat dan pendukung kemampuan membaca permulaan pada siswa?

Guru kelas II B : Faktor penghambatnya itu kurang konsentrasi apa yang sedang dia baca sehingga kadang yang dibaca itu nggak sesuai bacaan sama kurang latihan saja mbak, kalau faktor pendukungnya lingkungan itu penting, bila lingkungan

dirumah suka membaca itu anak akan mengikuti suka membaca, terus pasti disekolah juga ikut membaca. Meskipun di sekolah temannya pada ramai yang saya amati ada anak ya tidak peduli dia tetap membaca yang dibacannya

Peneliti : Apakah terdapat fasilitas sekolah yang mendukung kemmaouan membaca permulaan ?

Guru kelas II B : Ada perpustakaan, tapi untuk saat ini belum dibuka untuk setiap hari, karena kadi satu dengan lab komputer juga mbak.

Peneliti : Baik bu, mungkin cukup sekian dari wawancara saya. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancara saya ya bu.

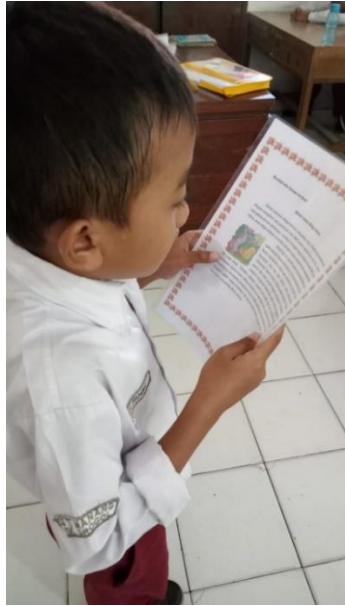
Guru kelas II B : Iya mbak sama-sama, semoga diberikan kelancaran kualiahnya senang bisa membantu

Peneliti : Amin, iya bu terimakasih

Transkrip wawancara guru kelas II A dan guru kelas II B

- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 1 bu?
- Guru kelas II A : “Subjek 1 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang kurang, kadang masih terbata-bata membacannya, kesulitan yang dijumpai yaitu bertemu dengan gabungan konsonan, sering tidak memperhatikan tanda baca yang ada sehingga intonasi yang dilafalkan salah”
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 2 bu?
- Guru kelas II A : “Masih kesulitan ketika ada kalimat gabungan konsonan, segi kelancaran kadang anak masih terbata-bata pada kalimat tertentu”
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 3 bu?
- Guru kelas II A : “Subjek 3 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang sedang, kelancaran membaca sudah mulai lancar tetapi kadang anak kurang konsentrasi ketika membaca sehingga kesalahan membaca sering muncul”
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 4 bu?
- Guru kelas II A : “Subjek 4 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang kurang, kadang masih terbata-bata membacannya, subjek 4 juga kadang masih sulit melafalkan kata gabungan konsonan, subjek 4 kurang memperhatikan tanda baca yang ada”
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 5 bu?
- Guru kelas II A : “ Subjek 5 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang sedang karena membacannya sudah lancar, jelas akan tetapi hanya kurang memperhatikan tanda baca”

- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 6 bu?
- Guru kelas II B : “ Subjek 6 segi kelancaran kadang masih terbata-bata membacanya, tidak memperhatikan tanda baca yang ada, bacaannya kadang kurang jelas”
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 7 bu?
- Guru kelas II B : “ Subjek 7 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang sedang, kadang membacannya lancar kadang juga kurang, kalau kesalahan membaca biasanya karena dia kurang konsentrasi membacannya”
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 8 bu?
- Guru kelas II B : “ Subjek 8 masih terbata-bata ketika membaca, kurang memperhatikan tanda baca yang ada, kesalahan membaca kadang anaknya juga kurang konsentrasi ya jadi salah bacannya”
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 9 bu?
- Guru kelas II B : “ Subjek 9 mempunyai kemampuan membaca permulaan yang sedang dijelaskan bahwa dari lancar membacannya kadang lancar kadang juga terbata-bata”
- Peneliti : Bagaimana kemampuan membaca permulaan subjek 10 bu?
- Guru kelas II B : “ Subjek 10 mempunyai kemampuan membaca permulaan sedang, sudah lancar dalam membaca walaupun kadang ada yang salah pada kalimat tertentu”

Lampiran 13**Dokumentasi Penelitian****A. Observasi kegiatan membaca kelas II A dan kelas II B**

(Subjek 1)



(Subjek 2)



(Subjek 3)



(Subjek 4)



(Subjek 5)



(Subjek 6)



(Subjek 7)



(Subjek 8)

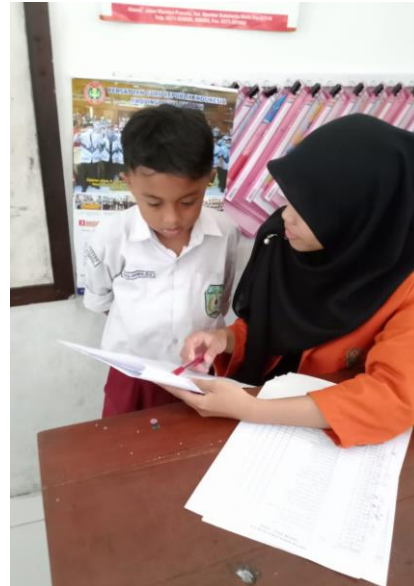


(Subjek 9)



(Subjek 10)

B. Wawancara siswa kelas II A dan kelas II B



C. Wawancara guru kelas II A, guru kelas II B dan Kepala Sekolah



(Wawancara guru kelas II A)



(Wawancara guru kelas II B)




(Wawancara kepala sekolah SD Tarbiyyatul Islam)

D. Lingkungan SD Tarbiyyatul Islam



Lampiran 13

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-1183 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SD Tarbiyyatul Islam Manang
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Aruma Puji Astutik
 NIM : 193141035
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Grogol Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : Senin 27 Februari 2023- selesai
 Tempat : SD Tarbiyyatul Islam Manang Grogol Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.


Surakarta, 24 Februari 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I


 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 14

Surat Pernyataan Penelitian


YAYASAN ATTARBIYYAH ISLAMIYYAH SUKOHARJO
SEKOLAH DASAR TARBIYYATUL ISLAM
 Alamat : Desa Manang, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo
 Telp (0271) 7650253

SURAT KETERANGAN
421.2/92/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. Abid Setyabudi
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Tarbiyyatul Islam

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta berikut :

Nama : Aruma Puji Astutik
 NIM : 193141035



Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Tarbiyyatul Islam Manang pada tanggal : 27 Pebruari 2023 – 10 Maret 2023, guna memenuhi tugas skripsi dengan judul :

“Analisis Kemampuan Membaca permulaan Siswa Kelas II SD Tarbiyyatul Islam Manang Tahun Pelajaran 2022/2023”

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 17 Mei 2023

Kepala SD TI Manang



 Drs. Abid Setyabudi

Lampiran 14**Daftar Riwayat Hidup****Data Pribadi:**

Nama : Aruma Puji Astutik
Tanggal Lahir : 17 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Manang, Grogol, Sukoharjo
Alamat email : arumsmkelska@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

TK : RA Sakti Manang (2005-2006)
SD : SD Tarbiyyatul Islam (2007-2013)
SMP : MTsN II Surakarta (2013-2016)
SMK : SMK Empat Lima Surakarta (2016-2019)
S1 : Universitas Raden Mas Said Surakarta (2019- Sekarang)